Nasihat Hidup Sang Pejuang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Pasal 1:

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasakan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

Pasal 9:

2. Pencipta atau Pengarang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan a.Penerbitan Ciptaan; b.Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya; c.Penerjemahan Ciptaan; d.Pengadaptasian, pengaransemen, atau pentrasformasian Ciptaan; e.Pendistribusian Ciptaan atau salinan; f.Pertunjukan Ciptaan; g.Pengumuman Ciptaan; h.Komunikasi Ciptaan; dan i. Penyewaan Ciptaan.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak C ipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dinil Abrar Sulthani, M.Pd.I, Hasna Hanifa, Nadia Permata Sari, Fiki Maziyyatun Nisa, Heri Widodo, Nesa Nelania, Najaah, Nita Permatasari, Dina Mariana, Maryam Kholisa, Anis Nova Fitriana, Rizkiyan Hadi, Nabila Nurfauziah Zainatul Fuad, Eka Puji Fauziyah, Eline Nuha Nurrohmah Gika, Annisa Qadriyanti

Nasihat Hidup Sang Pejuang

Penerbit Lakeisha
2021

Nasihat Hidup Sang Pejuang

Penulis
Dinil Abrar Sulthani, M.Pd.I, Hasna Hanifa, Nadia Permata Sari,
Fiki Maziyyatun Nisa, Heri Widodo, Nesa Nelania, Najaah, Nita Permatasari, Dina Mariana, Maryam Kholisa, Anis Nova Fitriana, Rizkiyan Hadi, Nabila Nurfauziah Zainatul Fuad, Eka Puji Fauziyah, Eline Nuha Nurrohmah Gika, Annisa Qadriyanti

Layout : Yusuf Deni Kristanto, S.Pd
Design Cover : Tim Lakeisha
Cetak I Januari 2021
14,8 cm × 21 cm, 123 Halaman
ISBN: 978-623-6948-55-2

Diterbitkan oleh Penerbit Lakeisha
(**Anggota IKAPI No.181/JTE/2019**)

Redaksi
Jl. Jatinom Boyolali, Srikaton, Rt.003, Rw.001, Pucangmiliran, Tulung, Klaten, Jawa Tengah
Hp. 08989880852, Email: penerbit_lakeisha@yahoo.com
Website : www.penerbitlakeisha.com

KATA PENGANTAR

Buku "Nasihat Hidup Sang Pejuang" ini adalah kumpulan tulisan dari para penulis yang berjuang dalam berbagai lingkup aktivitas. Para penulis merasa perlu menuliskan kegiatan, pengamatan, dan pengalaman yang dirasakan. Hasil tulisan ini akan mampu menjadi pelipur lara saat sedang merasa lemah, dan menjadi api semangat saat sedang merasa kuat.

Buku ini dihadiahkan untuk para pembaca sebagai wadah informasi dan komunikasi yang tulus dari hati. Para penulis membuka diri atas masukan dan kritikan dari setiap tulisan. Karena para penulis menyadari bahwa tulisan ini belumlah dikatakan sempurna. Namun, para penulis ini sedang berjuang merangkaian semangat kegiatannya menjadi nasihat hidup.

Buku ini dituliskan ssebagai rangkaian belajar menulis dari hari ke hari tanpa berhenti. Karena, para penulis telah menyadari bahwa menulis adalah hal mudah

dan penting untuk dilakukan secara rutin dan kontinu. Tujuan yang ditetapkan agar para penulis tetap konsisten dan juga para pembaca mengambil pelajaran dari setiap rangkaian kalimat tulisan.

Harapan para penulis, semoga buku ini bisa menjadi peneman hidup bagi diri sendiri dan para pembaca. Bisa “dinikmati” di waktu senggang dan diaplikasikan sebisa mungkin. Selamat membaca!

Tim Penulis, 2021

DAFTAR ISI

viii

Aktualisasi Diri Menjadi Pribadi Teladan

Dinil Abrar Sulthani

Pribadi teladan adalah pribadi yang menyenangkan. Pribadi teladan juga dipahami sebagai pribadi yang mencontohkan kebaikan dan kebenaran. Pribadi teladan mengajarkan diri sendiri dan orang lain menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Makna bermanfaat di sini bukanlah perkara yang mudah, sebab perlu usaha ekstra menjadi pribadi baik. Namun, bukan juga perkara yang sulit, karena orang lain juga banyak menjadi pribadi yang bermanfaat. Artinya, itu tergantung pada persepsi/anggapan diri sendiri terhadap kemauan dan kemampuan untuk peduli sesama.

Pribadi teladan mensyaratkan hati yang bersih dan pikiran yang tenang. Pribadi yang tenang dan menebar kebahagiaan bagi teman di sekelilingnya. Pribadi teladan menunjukkan kesesuaian antara ucapan dan perbuatan. Ia

mengatakan apa yang sudah dilakukan, dan melakukan sungguh-sungguh apa yang sudah dikatakan.

Pribadi teladan menjaga keseimbangan antara perkataan dan perbuatan. Sebab, ia menyadari bahwa akan ada orang lain yang tanpa diketahuinya meniru dan meneladani apa yang ia perbuat. Kesadaran diri ini telah dibangun dengan baik pada dirinya, sehingga menjadi karakter melekat yang akan dikenal dan dikenang orang lain. Dengan kata lain, pribadi teladan memiliki ciri yang apa adanya dan tidak lain di bibir lain di hati.

Pribadi teladan bertujuan menjadikan diri sendiri menjadi pribadi yang bertanggungjawab. Ia menyadari bahwa suatu masa di akhir kelak, akan ada hari pertanggujawaban. Hari dimana semua usaha dan sikap diri akan dihitung dan dinilai oleh Allah yang Maha Adil.

Pemahaman akan tanggungjawab besar tersebut akan menjadi pengingat bagi manusia untuk selalu fokus dan istioqomah menjalankan perintah agama. Ia tahu menempatkan diri dengan baik. Dan juga menyadari pentingnya keberadaan agama bagi manusia.

Dengan adanya pribadi teladan diharapkan umat manusia dapat saling menghargai kepentingan orang lain. Selanjutnya, pribadi teladan menjadi solusi dari masalah-masalah di masyarakat. Karena sifat dan sikap pribadi teladan mengedepankan prilaku baik dalam berinteraksi dan berhubungan dengan masyarakat.

Manusia yang kurang memperhatikan pribadi teladan tidak akan memberikan pengaruh baik bagi orang banyak.

Dapat dikatakan ia ada namun seperti tidak ada. Artinya, kehadiran dirinya tidak begitu diperhatikan. Jika sudah seperti ini maka apa lagi yang dapat diharapkan dalam bermasyarakat.

Manusia harus menyadari bahwa manusia sebagai makhluk individu, juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu ia boleh mencintai dirinya sendiri, menghormati pendapat sendiri, dan menjaga hak-haknya. Namun, jangan sampai terlupa bahwa masih ada sisi lain yaitu menjadi makhluk sosial yang peduli terhadap orang lain, baik saat senang, susah, bahagia, maupun mendapat musibah.

Pribadi yang biasa saja dan enggan memberikan manfaat akan secara perlahan merasa hidup sendiri. Ia sendiri di tengah keramaian. Karena yang dibutuhkan dalam masyarakat adalah kontribusi nyata dari setiap individu. Sehingga anggota masyarakat yang abai dengan sikap teladan maka pada masanya ia juga akan diabaikan.

Dengan kata lain, manusia yang tidak berusaha dengan baik dan mencontohkan pribadi yang baik cenderung bersifat abai dengan kondisi dan masalah lingkungan. Ia akan mementingkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, jika manusia tidak menunjukkan sikap teladan di masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kepercayaan dari orang lain pada dirinya.

Kepercayaan adalah hal termahal dalam persepsi masyarakat. Kepercayaan ini mempengaruhi pendapat masyarakat terhadap pribadi individu. Jika kepercayaan

telah tercoreng/rusak, maka alamat menjadi berakhir tidak baik. Akhirnya, manusia kurang menghargai atas dirinya, dan tidak mengapresiasi orang yang mengabaikan kepercayaannya.

Kepercayaan yang tidak dijaga dengan baik akan merusak karakter manusia. Artinya, keinginan menjadi pribadi teladan akan sulit dicapai. Karena pribadi tersebut telah dianggap "cacat nilai" dalam berinteraksi. Sehingga apapun yang ia lakukan kurang mendapat respon baik dari setiap masyarakat.

Di kehidupan keluarga juga demikian, setiap anggota keluarga harus menunjukkan sikap keteladanan yang baik. Terlebih bagi orang tua yang mengajarkan dan mencontohkan prilaku terbaik pada anak-anaknya. Jika orang tua tidak menunjukkan sikap keteladanan pada anggota keluarga yang lain maka anggota keluarga mencari profil panutan lain. Terkadang perihal ini menyebabkan anak-anak tidak betah di rumah sebab ia tidak menemukan sosok yang dapat diteladani.

Jika anggota keluarga khususnya orang tua tidak menunjukkan sikap teladan hal ini akan membawa pengaruh pada anak-anak. Apa yang diucapkan orang taa akan cenderung diabaikan oleh anggota keluarga yang lain. Tentu proses ini ini akan menghambat nilai pendidikan dalam keluarga tersebut.

Dengan kata lain, jika ada anggota keluarga yang tidak menunjukkan keteladanan yang baik akan membawa pengaruh pada anggota keluarga yang lain. Misalkan tidak

peduli dengan masalah keluarga, sebab di dalam keluarga tentu ada masalah dan kadang terjadi mis-komunikasi, dan interaksi yang kadang mengandung nada emosional.

Kasus tidak harmonis dalam keluarga masih sering terjadi. Salah satu faktor mendasar adalah keringnya suasana keteladanan dalam rumah. Misal, ayah menyuruh anaknya pergi shalat berjamaah ke masjid, sedangkan si ayah tetap di rumah sibuk dengan aktivitasnya sendiri.

Kadang anak ada yang protes dengan kondisi tersebut, namun kadang juga tidak, si anak hanya diam memaknai instruksi si ayah. Hal ini akan menjadi bahan pikiran anak sepanjang jalannya, ia membandingkan dirinya dengan ayahnya. Sehingga, si anak berkesimpulan; orang tua hanya pandai menyuruh tetapi lemah mengerjakan.

Akhirnya si anak mencari contoh teladan lain. Tidak sedikit si anak terjebak pada jalan yang salah. Ia menerima hal baru yang dianggapnya benar, padahal itu salah. Fungsi kontrol dari orang tua tidak berpengaruh lagi, sebab yang ia hanya dengar hanya dari tokoh panutannya bukan orang tua atau pun anggota keluarganya.

Pribadi yang enggan menyampaikan hal yang baik pada dasarnya menyiksa diri sendiri. Ujung karir hidupnya akan dianggap kurang baik oleh banyak masyarakat. Karena mempunyai ilmu dan pengalaman tidak cukup sebelum dilengkapkan dengan aktualisasi nyata (keteladanan).

Jika manusia tidak memiliki pribadi teladan maka ia akan kesulitan dalam berinteraksi dan bergaul dengan

banyak orang. Selanjutnya, seorang yang kurang memperhatikan pribadi teladan juga membawa kerisauan bagi orang banyak. Kerisauan itu karena ia bersifat pasif, sedangkan dalam bermasyarakat perlu mengedepankan sikap aktif dan kontributif. Dengan demikian, jika manusia tidak melatih diri untuk memiliki sikap keteladanan akan menyusahkan bagi dirinya sendiri.

Secara umum sikap keteladanan penting untuk dilakukan karena ia akan mempengaruhi seluruh elemen lingkungan masyarakat dan segala lini kehidupan. Sikap keteladanan yang dimaksimalkan dengan baik akan membentuk tatanan hidup di dunia ini, saling mendapatkan manfaat satu dengan yang lain.

Sikap keteladanan harus dipahami dengan baik dengan persepsi yang sama tentang pentingnya sikap keteladanan bagi setiap individu. Persepsi yang sama ini bertujuan agar diaplikasikan dengan benar dan secara rutin. Dalam lingkungan masyarakat, sikap keteladanan memberikan dampak yang positif dan besar, seperti aktif dan saling membantu pada saat ada anggota masyarakat yang lain mengalami kesusahan atau juga terjadi suatu musibah.

Sikap keteladanan ini membawa pengaruh bagi orang lain untuk turut membantu dan mengajarkan kepada setiap orang untuk saling berbagi. Oleh karena itu, sikap keteladanan penting dimiliki oleh setiap manusia terlebih dalam berinteraksi bersama masyarakat. Sikap keteladanan

akan menciptakan suatu tatanan masyarakat yang damai, harmonis dan membawa pencerahan bagi semua orang.

Dalam keluarga, sikap keteladanan juga memberikan pengaruh yang signifikan bagi pendidikan dan bimbingan yang berkualitas bagi para anggota keluarga yang lain. Para anggota keluarga akan selalu mencontoh dan meniru kepada kepala keluarga; ayah dan ibu. Tentu hal ini adalah positif yang harus dibiasakan dan dirutinkan oleh orang tua agar anak-anaknya konsisten berlatih berbuat baik bagi diri sendiri dan juga di lingkungannya.

Orang tua dianjurkan selalu dekat dengan anaknya. Sikap teladan yang mengedepankan saling membuka diri dan berbagi informasi. Orang tua menyempatkan membimbing potensi anak-anaknya, mengarahkan dan melakukan pengawasan dari setiap kegiatan dan program anggota keluarga di rumah.

Dalam diri sendiri, sikap keteladanan juga memberikan hal penting, seperti selalu berbuat baik dan merencanakan suatu program kegiatan yang memberikan manfaat bagi orang banyak. Sikap keteladanan pada diri sendiri akan menjadikan individu tersebut menjadi pribadi yang mulia dan unggul.

Pribadi mulia dan unggul adalah dambaan semua umat manusia. Penting bagi setiap individu memperjuangkan pribadi tersebut. Karena masyarakat dan orang banyak mendapatkan manfaat dari sikap keteladanannya dan atas karya yang dibuatnya.

Untuk memiliki sikap keteladanan bagi setiap manusia, maka perlu melakukan empat hal sebagai berikut:

Pertama, Tanamkan niat yang baik dan murni karena Allah. Niat tersebut menentukan setiap usaha manusia dalam beraktivitas dan membentuk karya yang bermanfaat bagi orang lain. Saat manusia yang memiliki niat yang benar, ia akan berusaha disetiap tindakannya selalu berorientasi karena Allah.

Ia tidak mengharapkan lebih atas pujian dari manusia, dan ia tidak risau jika ada orang lain yang mengabaikannya. Niat kuat yang tertanam pada diri manusia akan membentuk suatu sikap yang berlandaskan agama. Agama yang menjadi panutan dalam menjalani hidup. Maka niat tersebut akan bernilai ibadah. Niat tersebut akan menjadi hal utama sebagai suatu kriteria pribadi yang murni dan tulus melakukan aktivitas karena Allah.

Kedua, Pembiasaan. Konsep pembiasaan ini adalah dengan membiasakan diri untuk selalu berbuat baik terus menerus dan menunjukkan sikap berbagi dan peduli sesama. Setiap individu yang selalu membiasakan sikap keteladanan pada dirinya, ia akan menjadi suatu karakter, sikap, dan sifat yang melekat pada dirinya.

Oleh karena itu pembiasaan pada diri adalah hal yang perlu dan utama dilakukan bagi setiap orang yang ingin menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang banyak. Karena tidak mungkin karakter baik bisa melekat jika tidak ada proses usaha pembiasaan. Misalnya, orang yang disiplin shalat fardhu lima waktu bisa terlaksana dengan baik, jika ia terus membiasakannya.

Analogi shalat di atas juga berlaku untuk pembiasaan menjadi pribadi teladan. Karena tidak mungkin manusia bisa memiliki kebiasaan utama dalam waktu satu malam. Artinya, setiap manusia dituntut berproses dalam pembiasaan karakter baik. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, lusa harus lebih baik dari hari ini, dan seterusnya.

Ketiga, Karya terbaik. Setiap manusia yang ingin memberikan manfaat bagi orang banyak maka ia harus menunjukkan dan membuat karya yang utama. Karya yang unggul yang bisa dinikmati oleh orang banyak. Karya tersebut akan memberikan pengaruh yang besar, yang membawa perubahan dan inspirasi.

Sikap keteladanan tersebut yang menunjukkan bukti konkrit kita menjadi pribadi manusia yang berguna bagi orang banyak. Sebab sikap keteladanan tidak hanya sampai pada sikap baik saja, namun harus memberikan suatu karya yang dapat di dinikmati oleh orang lain.

Keempat, Berdoa. Doa di sini dimaknai suatu pengharapan terakhir yang diserahkan kepada Allah. Karena sikap dan karya yang dilakukan hanyalah sebatas usaha saja, namun akhir dari berhasilnya tindakan tersebut atas izin Allah. Dan tentu hal ini mutlak harus dipahami oleh manusia yang beragama.

Oleh karena itu, individu yang baik tidak boleh mencukupkan dengan usaha saja, namun haruslah dibarengi dengan doa yang maksimal. Dengan doa yang tulus, maka akan muncul pribadi yang selalu fokus dan konsisten menjalankan rutinitas aktivitas secara baik dan

benar. Dengan kesimpulannya, doa yang terbaik adalah doa yang diusahakan.

Penulis

Dinil Abrar Sulthani, M.Pd.I, Tahun 2012 lulus S1 di UMSB Padang dengan IPK 3.82, dan Tahun 2015 lulus S2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan IPK 3.71. Tahun 2016 menjadi Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Jakarta. Dan tahun 2018 meraih Beasiswa YTB Pemerintah Turki, PhD Religious Education at Marmara University, Turkey.

Youtobe, Instagram, Facebook : Dinil Abrar Sulthani

Aku Bukan Sebatas Nama

Hasna Hanifa

Setiap manusia yang terlahir di dunia pasti akan selalu diselipkan harapan dalam namanya. Namaku Hasna maka harapan dan cita-cita kedua orangtuaku memiliki seorang anak yang cantik, kuat, dan baik dalam agamanya. Setiap dari kita terlahir dengan harapan yang ingin diwujudkan, kita terlahir bukan hanya sebatas menghabiskan waktu di dunia hanya untuk kesenangan diri sendiri.

Lahirnya kita adalah lahirnya satu lampu harapan baru untuk sebuah perubahan pada peradaban yang dinantikan. Tetapi mungkin kita lupa sedang membawa nama, bahkan mungkin kita juga lupa untuk memaknai nama tersemat yang ternyata menjadi harapan besar untuk kita di masa depan. Aku bukan sebatas nama seharusnya mengingatkan kita untuk kembali bertanya pada diri sendiri.

Siapakah kita, untuk apa kita diciptakan, dan apa yang perlu kita lakukan? Pertanyaan kenapa adalah pertanyaan awal yang jawabannya akan menguatkan pundi-pundi kita agar kuat dan kokoh. Bahwa kehidupan ini bukan hanya tentang siapa kita, bukan tentang seberapa kaya kita, dan seberapa banyak pencapaian yang sudah kita raih selama ini. Aku bukan sebatas nama akan meraup setiap kehidupan dengan satu pertanyaan, "Sejauh mana kita memberikan manfaat kepada orang lain".

Mungkin selama ini kita terlalu lama larut dalam masalah kita sendiri, mungkin kita sudah terlalu jauh di dalam keegoisan, dan mungkin kita terlalu apatis dengan masalah yang ada disekitar kita. Kita sadar namun kita bungkam, padahal masih banyak tangan yang butuh uluran tangan dan masih banyak pundak yang perlu dirangkul.

Maka kita perlu memulai narasi-narasi harapan itu, karena manusia tanpa karya akan tinggal nama dan akan pupus tertelan waktu. Pada dasarnya semua harapan harus sampai pada maksimumnya hingga karya dan kontribusi lebih dari kapasitas umur kita, setidaknya ada sedikit yang bisa kita berikan, setiap usaha dan derap langkahan kita tidak boleh lelah dan berhenti karena masalah yang menjadi alasan terhambatnya kita untuk terus berjuang.

Kita sebagai pemuda memiliki keinginan untuk menciptakan perubahan-perubahan kecil dan besar, karena dari anak mudalah walaupun ia memiliki sedikit pengalaman. Namun yang ia pikirkan adalah tentang masa depan. Anak muda memiliki semangat yang tinggi, namun anak muda terkadang tidak konsisten. Anak muda jiwanya

selalu ingin menjadi yang terdepan, namun juga sering memiliki ketakutan jika gagal. Anak muda juga perlu berpikir kritis terhadap suatu masalah dan belajar untuk mengetahui solusi dari masalah itu.

Namun pada faktanya semua itu sedang dalam keadaan yang berbalik dengan harapan, banyak anak muda yang waktunya terbuang dengan hal yang tidak bermanfaat dan tidak berdampak baik untuk kehidupan kedepannya. Anak muda ialah salah satu kunci suatu peradaban. Jika kita menginginkan suatu peradaban itu baik, maka kita perlu mempersiapkan juga pemudanya.

Kita sebagai pemuda harus sadar akan keadaan sekitar, karena setelah ini semua kursi, panggung, lencana tidak lagi ditangan mereka. Ada suatu masa dimana para penggerak itu adalah kita para pemuda. Impian yang dulu sering kita pajang, tulis, dan bayangkan satu persatu akan berubah dengan keadaan nyata untuk menantang dan menanyakan semua impian kita.

Maka akan menjadi masalah bila kita sebagai pemuda masih berleha-leha, tidak serius dengan hal-hal yang terjadi di hadapan kita. Sebuah negara, dunia, dan peradaban membutuhkan pemuda yang siap menghadapi kehidupan. Saudara-saudara kita diluar sana masih banyak yang ditindas, kekurangan makanan, minuman, bahkan kedinginan yang mencengkam datangnya kematian.

Bahkan di Indonesia banyak terjadinya bencana, kematian yang disebabkan covid-19, krisis ekonomi, Pendidikan sekolah yang masih belum bisa didapat semua

orang. Lalu dengan ini apakah kita hanya diam dan bersantai. Kita tidak hanya berjuang dengan masalah diri sendiri, bahwa untuk menjadi seseorang yang bukan sebatas nama ia akan berusaha mengerahkan tumpahan air mata, keringat, menguras waktu dan tenaga bukan hanya persoalan tentang dirinya. Namun ini tentang kita dan mereka untuk bersatu dan saling merangkul.

Jangan pernah berpikir untuk hidup sendiri, kita adalah seorang manusia yang memiliki kebutuhan untuk bersosial. Kita di dunia bukan hidup sendiri, karena jika kita hanya sebatas memikirkan diri sendiri apakah suatu ketika jika kita membutuhkan bantuan orang lain, apakah orang lain tidak segan membantu kita?

Kita terlahir untuk menjadi pemimpin untuk memimpin dunia. Menjadi penggerak-penggerak kebaikan. Penggerak sosial media yang mampu menembus bilik-bilik rumah dengan konten dan karyanya. Penggerak aktivis sosial yang turun kejalan-jalan dengan air-air keringat dari sengatan terik matahari. Guru-guru penggerak yang melangitkan cita-cita setiap anak bangsa. Dan para penggerak setiap kehidupan lainnya.

Pada dasarnya semua manusia akhirnya harus tau bagaimana ia harus melangkah, bagaimana waktunya bisa ia habiskan dengan cerdas agar waktu singkat, namun kebermanfaatannya berkali-kali lipat. Setiap apapun yang menjadi titik fokusnya, passion, bakat, karya maka disitulah ia maksimalkan untuk berjuang dalam menebarkan manfaat ke pelosok negeri hingga penjuru dunia.

Jangan terjebak dengan pencapaian orang lain, mungkin kita lupa bahwa setiap orang memiliki kisahnya masing-masing . Mungkin kita lupa untuk mencintai dan bersyukur dengan setiap segi kehidupan kita. Kita selalu berpikir dan menginginkan kehidupan orang lain, namun banyak orang lain diluar sana yang juga mengingkan kehidupan kita, mungkin kita tidak tau. Tetapi kita tidak akan pernah merasa cukup jika kita selalu melihat apapun yang ada di dalam kehidupan orang lain, mulailah untuk bangkit lihatlah sekeliling kita.

Pejamkan mata, rasakan. Berpikirlah sejenak, bukankah selama ini kita sudah berjuang sampai sejauh ini. Fokuslah pada apa yang menjadi target kita dan proses kita masing-masing. Jangan merasa bahwa diri rendah tidak bisa melakukan apa-apa, dan berpikir sebuah kesuksesan hanya bisa dimiliki orang lain. Cobalah untuk selalu meningkatkan kapasitas diri dan menebarlah ke segala penjuru negeri, untuk menumbuhkan bibit-bibit kebaikan.

Kitalah Ambassador itu, bukan orang lain. Menunggu suatu perubahan tanpa melakukan apapun hanya akan membuang waktu, jika kita memang yakin menjadi penggerak suatu perubahan itu maka, bangkitlah! Kita hanya perlu untuk yakin dan mencoba, tanpa perlu overthinking apakah kita bisa atau tidak. Tanyakan saja pada seseorang yang ada dihadapan cermin itu, “Apakah kamu mau?”.

Kamala Harris pernah berkata, “My mother would say: ‘Don’t sit around and complain about things. Do

something.' So I did something.". Dari sinilah kita akan sadar bahwa titik suatu perubahan bukan berada di tangan orang lain, namun ada di tangan kita sendiri. Ketika kita dihadapkan masalah kita bisa memilih apakah kita hanya diam melihat masalah itu akan diselesaikan oleh orang lain. Atau kita yang bergerak dan mencoba melakukan sesuatu untuk menyelesaikan masalah itu.

Jangan mau menjadi anak muda yang follow the flows, mengikuti setiap keadaan dan tren yang ada tanpa tau tujuan dan alasannya. Tak hanya cukup baik menurut kita, namun juga harus menjadi suatu hal yang benar jika dilakukan. Karena anak muda memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi, maka juga perlu diperhatikan apakah itu kedalam hal baik atau buruk.

Aku bukan sebatas nama tidak hanya sebuah judul, namun harus menjadi dorongan bagi para pemuda untuk memaksimalkan kesempatan yang ada. Karena masa mudalah masa yang produktif. Karena masa mudalah masa ide dan gagasan seakan tak ada yang tak mungkin.

Ketika di dalam kehidupan ini kita bisa menjadi manusia yang tidak hanya sebatas nama, maka kita telah berhasil memberikan karya-karya dan kontribusi yang berkesan untuk saudara-saudara kita yang lainnya. Kita juga berhasil membuat orang lain tersenyum.

Karena kehidupan ini tentang seberapa banyak kebermanfaatan kita kepada orang lain dan bukan lagi tentang pencapaian ataupun jabatan, karena nyatanya mereka yang membutuhkan kita tak melihat itu semua.

Mereka hanya melihat seberapa banyak dampak yang bisa kita berikan kepada orang lain.

Penulis

Hasna Hanifa, biasa dipanggil Hasna. Saat ini berusia 17 tahun, lahir di Semarang, 23 Juli 2003. Pelajar SMA kelas 12 jurusan IPA di SMAIT As-Syifa Boarding School Wanareja Subang. Sekarang Hasna sedang aktif mengisi podcast di "Hasna Sharing" yang InsyaAllah bisa diakses melalui aplikasi/website podcast. Hasna juga aktif dalam beberapa projek di komunitas @baekbarengan yang berfokus kepada para Muslimah dan komunitas @aksiberaksi. Untuk berkenalan dengan Hasna lebih lanjut bisa melalui sosial media : Instagram, Twitter: @hasnahanifaa

Berdamai Dengan Diri

Nadia Permata Sari

Berdamai dengan diri bagiku adalah mencoba untuk menerima diriku apa adanya. Menerima diri sendiri berarti memahami kekurangan , kelebihan dan keinginan serta potensi yang dimiliki. Dengan begitu kita mampu untuk mengembangkan kemampuan diri.

Berdamai dengan diri sendiri berarti berlapang dada menerima kekurangan yang kamu miliki. Mengikhlaskan berbagai kekecewaan tentang masa lalu,upaya menepis pikiran pikiran buruk yang akan melemahkan gerak langkahmu. Berdamai juga tentang memaafkan, mencoba untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

Berdamai dengan diri untuk melangkah dan melanjutkan hidup, mendapatkan ketenangan jiwa yang berada di atas apapun. Sesulit apapun mencoba untuk terlihat bahagia jika belum bisa menerima keadaan, masih dibayang bayang masalalu, dibayangi kalimat kalimat yang

secara tidak langsung pembanding kehidupan tidak membuatmu nyaman.

Berdamai dengan diri membuatmu lebih produktif karna sudah menyadari kemampuanmu, dan menyadari nilai dirimu. Lebih dari yang kamu bayangkan. Harapan dari berdamai dengan diri, dapat menemukan rasa percaya diri. Ketika seseorang percaya diri, segala sesuatu terasa mungkin. Disaat itu ia akan memberikan usaha terbaiknya dalam menggapai pencapaian.

Orang mengatakan bahwa masa remaja merupakan saat dimana kita mencari jati diri. Mempertanyakan dan mencoba banyak hal baru untuk dilakukan. Sepertinya benar, setiap orang harus melaluinya. Ini merupakan sebuah proses pendewasaan.

Mencoba banyak hal dimulai dengan pernyataan "bagaimana jika...". Mengharuskan remaja membuat pilihan untuk bereaksi seperti apa terhadap sesuatu hal. Mungkin saja beberapa tindakan akan menyisakan penyesalan di kemudian hari. Apabila satu individu telah menyadari kesalahannya, atau tindakannya di masa lampau ada ada beberapa kemungkinan yang akan terjadi, menerima dan berusaha untuk memperbaiki atau terpuruk. Situasi terburuk saat seseorang tidak bisa berdamai dengan dirinya yaitu menyalahkan dirinya sendiri. Dalam menerima keadaan tentu ada proses memahami. Lalu kemudian timbul usaha yaitu keinginan untuk berubah sebagai ouput.

Disisi lain mereka yang belum bisa berdamai dengan diri sendiri bisa saja merasa minder atau kurang percaya

diri karena ingatannya tentang beberapa tindakan yang menurutnya buruk di masa lalu. Tidak percaya diri sebagai bentuk dari belum bisa menerima diri sendiri apa adanya, individu ini bisa saja merasa terasingkan ketika berinteraksi dengan orang lain. Karena merasa dirinya berbeda atau tidak memenuhi ekspektasi orang lain.

Bayangkan jika seseorang terus merasa bahwa dirinya buruk, pikiran akan berdampak pada tindakan dan tindakan yang dilakukan secara berkala akan menjadi sikap. Mereka yang belum bisa berdamai dengan dirinya tentu akan berimbas pada kehidupan sosialnya. Katakan sebagai contoh seseorang yang tidak menerima dirinya sendiri, menganggap remeh dirinya sehingga berpikir bahwa ia tidak layak untuk sesuatu.

Berdamai dengan diri sendiri akan menjadikan seseorang bertindak apa adanya. Karena dengan memahami diri sendiri pasti akan lebih mudah untuk menempatkan diri ketika bersosialisasi dalam masyarakat.Mereka yang sudah berdamai dengan dirinya menyadari nilai dirinya, akan bersikap optimis dan siap menyapa masa depan.

Seseorang juga akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Berdamai dengan diri akan memberikan peluang untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini karena ia menyadari betul bahwa setiap orang istimewa.

Keadaan bukanlah sesuatu yang bisa kita kontrol. Terkadang sesuatu akan berjalan di luar kehendak kita. Tak apa melakukan kesalahan sesekali, orang lain juga pernah

melakukan kesalahan . Yang terpenting dari bagian ini adalah bagaimana kita mampu mengelola emosi dan berdamai dengan hati ketika sadar bahwa telah melakukan kesalahan. Apapun itu coba berbicara pada keluarga terdekat ketika sedang ada masalah. Bagaimanapun keluarga adalah tempat pertama kita pulang ketika ada masalah.

Dampak positif bagi seseorang yang menerima dirinya apa adanya tentu ia akan menjalani hari-harinya dengan positif. Hal ini karena tidak ada penolakan akan identitas dirinya yang sebenarnya. Misalnya, seorang gadis yang bergaul dengan lingkungan yang berbeda dengan dia. Ada kemungkinan bahwa ia akan menyesuaikan dirinya untuk lingkungan tersebut dalam artian ia harus bersikap atau bertindak tidak seperti dirinya sendiri. Ini tentu tidak nyaman dilakukan secara terus menerus karna ia harus memaksakan dirinya terhadap satu kondisi.

Jika kamu merasa saat ini belum bisa menerima dirimu dengan baik. Coba lakukan beberapa hal ini;

a) Renungkan dan bicara pada dirimu . Beri jeda pada hatimu jangan selalu menyalahkan diri sendiri atas kekurangan yang ada. Fokus lah pada hal apa yang bisa dilakukan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

b) Ubah pola pikir. Semua orang adalah apa yang mereka pikirkan. Jika ia mengatakan pada dirinya bahwa ia adalah pemenang maka ia akan menang. Karena pola pikir yang positif akan mendorong seseorang untuk terus konsisten melakukan usaha yang baik. Dan tanpa sadar

usaha itu akan membuahkan hasil. Ini sama halnya seperti ia mensugesti dirinya sendiri.

c) Buat lingkungan pertemanan yang positif. Beraktifitas dalam ruang lingkup pertemanan yang positif memberikan dampak besar pada kualitas diri seseorang. Jika ada beberapa orang dengan perilaku baik disekitar anda tentu akan menimbulkan motivasi untuk menjadi diri yang lebih baik lagi.

Jangan terus menyalahkan diri untuk keadaan yang tidak berjalan sesuai keinginan. Maafkan diri anda, berdamai dengan diri adalah salah satu jalan untuk mendapat ketenangan jiwa. Bukankah ketenangan impian semua orang.

Penulis

Nadia Permata Sari atau kerap di panggil uti lahir di Aceh 28 oktober 1996. Ia telah menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Malikussaleh, Aceh. Sejak kuliah ia aktif di beberapa organisasi atau komunitas. Salah satunya Jaroe Aceh Youth Community (JAY-C) sebuah komunitas peduli pendidikan di Aceh Utara.

Bingung

Fiki Maziyyatun Nisa

Suatu kondisi dimana seseorang merasa kehilangan arah, hampa kosong, tidak tahu tujuan, tanpa petunjuk, seperti halnya orang yang tersesat dia tidak tau jalan mana yang harus di pilih, bingung harus berbuat apa, dan bagaimana dia memulainya.

Terkadang kondisi seperti ini bisa terjadi ketika kita di hadapkan pada suatu masalah yang tidak kunjung selesai entah di ruang lingkup keluarga, pertemanan, masyarakat sosial, bahkan di dunia politik sekalipun. Kadang kejadian ini bisa saja membuat kita hilang akal.

Setiap manusia pasti pernah merasakan berada di suatu jalan yang bertentangan antara hati dan pikiran antara keputusan orang tua atau tekadnya diri sendiri. Terkadang kita di buat bingung dalam mengambil keputusan, ada rasa tak enak hati ketika kita menolak keinginan seseorang apalagi itu orang tua, ada juga rasa ketidakcocokan dengan orang tua karna keputusan yang

kita ambil bertentangan dengannya. Contoh saja orang tua, orang tua menginginkan anaknya menjadi seorang dokter.

Namun, Diri kita sendiri tak mampu menjalankannya pada akhirnya usaha itu terbengkalai juga karena kita menjalankanya dengan setengah hati dan tidak akan sampai pada ujungnya. Kita sering sekali mengedepankan keinginan orang tua tanpa memberitahu apa yang kita inginkan begitupula orang tua tidak tahu apa yang diinginkan anaknya.

Bertentangan seperti itu kadang kita merasa stres karena memikirkannya, Sampai-sampai membuat mood kita turun, kita dituntut mempelajari apa yang tidak kita sukai. Orang tua ingin kita seperti orang lain, seperti anak tetangga yang meraih gelar sebagai dokter, atau yang lainnya. Tapi kita bisa apa? Menjalankan keinginan yang bertentangan dengan passion kita, Terkadang dengan ini kita merasa tak tau mana yang benar dan mana yang kurang tepat, orang tua pasti ingin anaknya menjadi seorang yang terbaik,terhebat, sukses dan tidak merasakan apa yang orang tua rasakan saat dulu.

Tidak ada orang tua yang ingin menjerumuskan anak-anak nya di jalan yang tidak baik, namun apakah orang tua tau? Kemampuan anaknya? Anak juga memiliki pikirannya sendiri memilah pilihan yang paling terbaik untuk dirinya sendiri, menurutnya pilihan itu yang terbaik bagi dirinya namun berbeda dengan orang tua, baginya bisa saja pilihan itu kurang tepat. Karna orang tua lebih tau mana yang terbaik dan mana yang kurang baik. Solusi untuk mengatasinya itu harus dengan diri kita sendiri. Kita harus

berani berbicara kepada orang tua, dan bermusyawarah tentang keputusan yang akan kita ambil.

Jika kamu sudah bermusyawarah menetapkan tujuan dengan orang tua, semuanya pasti akan baik baik saja dan tidak akan merasakan bingung ataupun tersesat, bahkan kita akan merasa ter arahkan dan lebih percaya diri karena keputusan yang kita ambil mendapatkan dukungan dari orang tua.

Bingung dalam dunia pertemanan juga sering kali terjadi ketika teman kita mengajak kita kedalam jalannya, entah jalan yang menurutnya benar atau kurang benar. Kita sebagai teman terkadang merasa bingung, jika menolaknya kita akan di anggap bukan seorang teman. Namun jika kita menerimanya, kita akan merasa bertentangan dengan hati kita.

Di setiap masalah pasti akan ada jalan keluarnya. Berusahalah memecahkan segala masalah, tanpa mengabaikan masalah yang lain. satu per satu kita harus rumuskan dan pecahkan, jika tidak bisa menyelesaikan sendiri maka mintalah solusi kepada orang lain tidak usah malu, kita bisa bicara kepada orang tua, atau bercerita kepada teman terdekat.

Begitu pula di dunia pertemanan jika kamu bisa mengendalikan diri dan bisa memberi pengertian terhadap temanmu, maka kamu tidak akan di jauhi ataupun kehilangan pertememanan itu.

Dari sini kita harus belajar mengenal diri sendiri apa yang kita sukai, apa yang tidak kita sukai, apa passion kita.

Supaya kita tahu apa tujuan kita, jika kita sudah tau passion kita lalu bertentangan dengan pendapat orang tua, tidak usah bingung ataupun malu untuk bermusyawarah dengan orang tua. Mencoba menjelaskan apa yang kita minati dan berterus terang dengan keputusan kita, menyakinkan orang tua bahwa kita itu mampu bertanggung jawab dengan keputusan yang kita ambil.

Di dunia pertemanan juga kita harus pintar dan cerdas memilih teman yang baik, kita boleh saja berteman dengan siapa saja, namun batasi diri kita agar tidak terbawa arus pertemanan, kita harus bijak menyikapinya, jika teman kita berbuat salah, ingatkan dan tegurlah ajak dia ke jalan yang benar . Jika dia tidak mendengarkannya maka biarlah karna tugas kita hanya mengingatkan dan menegurnya saja, hasil akhirnya semua keputusan kembalikan pada teman kita.

Semakin bertambahnya umur, kita akan di suguhkan berbagai masalah dan semakin banyak berfikir terhadap sesuatu-sesuatu yang belum tercapai sampai kita akan merasa kebingungan. Maka dari itu kita harus selesaikan satu per satu masalah tersebut . Dan bertindak sesuai jalan pikiran kita. Jika kita hanya memikirkannya saja tanpa bertindak kita akan semakin bingung dan bisa menjadi stres namun jika kita menyelesaikannya satu persatu dan bertindak maka itu akan mengurangi masalah-masalah dan beban pikiran kita.

Setiap pilihan pasti ada harapan, dan di setiap keputusan pasti ada konsekuensinya sendiri. Jadi, jangan

putus harapan, tetaplah semangat, berusaha, berdoa dan selalu sertakan Allah dalam setiap jalan yang kau ambil.

Penulis

Fiki Maziyyatun Nisa lahir di Tegal Jawa Tengah 8 juli 2000, jenjang pendidikan sekolah dasar di SD NU 01 PENAWAJA, MTS KHAS KEMPEK, dan MA NAHDHATUL UMAM. ini tulisan pertamanya, semoga kedepannya penulis bisa terus berkarya. apabila ingin berkenalan lebih lanjut bisa kunjungi akun sosial media penulis. FB: Vicky Jung Nieza IG : Maziyyatun_nisa

Email Vikyjung10@gmail.com/fikimaziyyatun@gmail.com

Cobalah Selagi Ada Kesempatan

Heri Widodo

Kesempatan adalah peluang untuk memperoleh sesuatu, kesempatan bisa datang hanya sekali atau lebih. Kesempatan mengajarkan kita untuk melatih dalam mengambil keputusan, antara mengambilnya atau melewatkannya.

Kesempatan seirama dengan waktu. Jika kesempatan baik hanya datang sekali, biasanya seseorang akan menyesal karena telah melewatkannya. Begitu juga dengan waktu, kita tidak bisa mengembalikan waktu yang sudah terlewat, maka dari itu manfaatkanlah waktu dengan sebaik-baiknya.

Tujuan kesempatan adalah membiasakan kita untuk membuat pertimbangan. Mengambil kesempatan juga mengajarkan seseorang untuk menghargai waktu, apakah digunakan dengan baik atau tidak.

Dengan berani mengambil kesempatan di harapkan seseorang untuk berani mengambil risiko, yaitu melatih

bagaimana jika kesempatan yang datang tidak sesuai dengan harapan. Manusia yang aktif dan kritis akan memikirikan rencana-rencana yang lain jika kesempatan yang di ambil tidak sesuai harapan. Mencoba kesempatan mengharapkan seseorang supaya tidak terlalu banyak membuat pertimbangan, karena biasanya hal itu adalah sebab dimana seseorang tidak mengambil kesempatan.

Permasalahan umum yang sering terjadi dalam pengambilan kesempatan adalah rendahnya kemauan masyarakat dalam mengambil kesempatan yang ada. Misalnya ketika pemerintah desa memberi kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa, permasalahan kenapa beberapa masyarakat dikatakan kurang dalam mengambil kesempatan tersebut adalah :

1. Kurangnya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
   Keadaan umum yang menyebabkan Kurangnya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan adalah karena mereka hanya diminta untuk berpartisipasi dalam memberikan kontribusi, tanpa mengetahui dengan jelas tentang manfaat apa yang akan mereka dapatkan dan rasakan (secara langsung maupun tak langsung). Dengan begitu, tak khayal banyak masyarakat yang menganggap hal tersebut kurang bermanfaat bagi dirinya
2. Kurangnya info dari perangkat desa
   Seringkali masyarakat tidak ikut andil dalam pembangunan desa, karena mereka kurang tau info yang lebih mendalam dari pemerintah desa. Mereka tidak

mengetahui hak dan kewajiban apa yang bakal mereka dapatkan selama proses pembangunan berlangsung.

Sejak dini, anak harus sudah di ajarkan dalam mengambil kesempatan atau membuat keputusan. Maka dari itu dukungan dari keluarga terutama orang tua adalah suatu kewajiban. Contohnya ketika seorang anak mencoret-coret tembok, dari sini bisa diketahui bahwa hal tersebut adalah tidak benar. Sikap orang tua dalam menghadapi hal tersebut harus benar-benar di perhatikan. Jika orang tua marah-marah ke anaknya, maka anak akan menjadi tidak percaya diri dan kedepannya akan ragu dalam mengambil keputusan karena takut dimarahin kembali.

Permasalahan yang sering muncul pada diri sendiri dalam mencoba kesempatan adalah rasa malas dan takut mengahadapi risiko-risiko yang muncul dari hal tersebut. Zona nyaman juga sering menghantui seseorang untuk tetap berdiam di dalamnya, contohnya adalah sering kongko-kongko dengan teman sebaya tanpa mendapatkan kebermanfaatannya. Hal tersebut akan membuat diri sendiri menjadi stagnan dan tidak mau mengambil kesempatan untuk mencoba tantangan yang baru, karena sudah merasa enak dan nyaman.

Untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, pemerintah desa harus lebih menggencarkan informasi yang jelas melalui komunikasi pembangunan. Tujuannya bukan sekedar memasyarakatkan pembangunan, tetapi yang lebih penting adalah menggerakkan, menumbuhkan,

dan memelihara partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan.

Komunikasi pembangunan juga harus transparan dalam proses pembangunan yaitu pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan, pemantauan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil pembangunan yang akan diperoleh di masa mendatang. Oleh karena itu, melalui komunikasi pembangunan harus di jelaskan segala hak dan kewajiban setiap warga masyarakat dalam pembangunan desa, serta pada bagian kegiatan apa yang di harapkan partisipasinya (uang, tenaga, materi, atau yang lainnya) dari masyarakat.

Ketika anak mencoret-coret tembok, sebenarnya dia sedang membangun kreativitas yang ada pada dirinya. Dengan orang tua marah-marah ke anaknya, itu bisa mematikan kreativitas yang sedang anak kembangkan. Mereka akan ragu dalam melakukan sesuatu karena takut salah dan di marahin kembali.

Orang tua bisa menggunakan alternatif lain dalam mengingatkan anak yaitu seperti menyiapkan area khusus bermain anak, memberi solusi keanak dengan cara memberi tahu tempat coret-coret yang tepat untuk digunakan, dan memberikan alat tulis yang mudah di bersihkan ke anak. Dengan memberikan solusi pada permasalahan tersebut, anak akan mengetahui kesalahan yang sudah di perbuat dan hal itu akan mendidiknya dalam mengambil keputusan kedepannya.

Cara melawan rasa malas dalam mencoba hal baru adalah ketahui tujuan yang akan di peroleh dalam mencoba sesuatu yang baru, dengan begitu diri sendiri akan lebih

termotivasi untuk melawan rasa malas. Untuk menghadapi rasa takut terhadap risiko-risiko yang muncul adalah melalui perencanaan yang matang dan antisipasi kemungkinan terburuk.

Setidaknya bagi yang mencoba kesempatan baru, mereka selangkah lebih maju dibanding yang lain. Hal tersebut dibuktikan ketika kalaupun yang mengambil kesempatan itu gagal, mereka akan kembali ke posisi yang sama saat ini. Tidak ada ruginya jika gagal. Maka dari itu, Cobalah Selagi Ada Kesempatan!

Penulis

Heri Widodo, biasa dipanggil Heri dilahirkan di Jepara Jawa Tengah, pada tanggal 19 November 1997. Dia adalah anak ke dua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sujono dan Ibu Sripah. Karir pendidikannya berawal dari SD N 3 Teluk Wetan, SMP Negeri 1 Welahan, SMA Negeri 1 Welahan, dan Pendidikan berikutnya di tempuh di Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Teknik Elektro. Penulis sangat senang bermain musik dan olahraga catur, oleh karena itu sampai sekarang ia masih aktif berbagi tentang informasi catur dan chord lagu melalui web www.whiteknight63.club dan www.chordofsong.com. Untuk terhubung lebih lanjut dengan penulis bisa melalui kontak email : herywidodo63@gmail.com

Go with The Flow

Nesa Nelania

Mengikuti arus adalah jalan yang dilakukan oleh individu yang apabila arus itu bergerak ke arah timur maka ia akan bergerak pula ke arah timur dan sebaliknya jika arus itu bergerak ke barat maka ia akan bergerak ke arah barat pula. Mengikuti arus juga hal yang terkadang dapat membuat individu berdamai dengan dirinya demi kehidupan yang baik. Mengikuti arus mengajarkan kita untuk tidak memiliki ekspektasi yang tinggi terkait suatu hal dalam kehidupan melainkan mengajak kita untuk berpikir secara rasional dan realistis.

Mengikuti arus lawan kata dari melawan arus, dimana mengikuti arus adalah cara setiap individu untuk tetap berada di koridor kehidupannya sedangkan melawan arus adalah cara setiap individu untuk menjadi diri yang berbeda dari yang lain. Mengikuti arus adalah hal yang membuat individu yakin akan takdir yang di berikan oleh Tuhan, walalupun itu tidak terlihat dengan kedua mata tapi bisa di rasakan oleh ketenangan hati dalam diri setiap

individunya. Cobalah untuk berpikir secara positif dalam mengikuti arus karena pada dasarnya mengikuti arus terkadang perlu dalam beberapa hal.

Layaknya arus yang mengalir dari hulu ke hilir, mengikuti arus juga seperti itu dari yang hulu yaitu ekspektasi diri yang tinggi menuju ke hilir yang mengikhlaskan semua yang telah diperoleh dalam kehidupan selama ini. Mengikuti arus adalah berjalan dalam kehidupan yang hening demi menciptakan kehidupan yang damai.

Mengikuti arus adalah menerima semua takdir yang telah tuhan berikan kepada setiap individu tanpa sedikit pun mengeluh. mengikuti arus merupakan cara diri setiap individu untuk tahu mana yang menjadi kebutuhannya mana yang hanya sebatas keinginan semata. Mengikuti arus juga merupakan sikap yang dipilih oleh setiap individu untuk fokus hanya pada dirinya demi mewujudkan kehidupan yang tenang, damai dan berjalan sesuai dengan arah arus itu sendiri.

Mengikuti arus adalah salah satu cara mengajak diri setiap individu untuk berrelaksasi dalam menghadapi kehidupan. Mengikuti arus itu membuat diri setiap individu melalang buana dalam setiap lini kehidupan. Mengikuti arus juga membuat diri setiap individu bertahan dalam segala terpaan yang dihadapinya.

Mengikuti arus pada dasarnya memiliki tujuan yang murni yaitu mencoba untuk berdamai dengan diri sendiri dan berani menerima keadaan yang sedang di jalani tanpa berkeluh kesah setiap harinya. Mengikuti arus juga

mengajak diri setiap individu untuk terus bermuhasabah untuk selalu berproses menuju hal yang lebih baik lagi. Mengikuti arus pada akhirnya akan menciptakan kehidupan yang penuh ke ikhlasan dalam setiap proses yang di jalaninya.

Tujuan dari mengikuti arus adalah untuk tetap fokus pada diri sendiri. mengikuti arus juga menjadikan diri setiap individu ikhlas dengan semua yang diperoleh. Mengikuti arus menjadikan diri setiap individu untuk lebih sabar dalam menjalankan kehidupan.

Selain itu tujuan dari mengikuti arus itu selalu berdamai dalam kehidupan. Mengikuti arus juga mengajak diri setiap individu untuk selalu berserah diri kepada Tuhan dalam menghadapi problematika kehidupan.

Setiap individu mampu menyikapi setiap detik, menit dan jam dalam kehidupannya dengan penuh keikhlasan. Mengikuti arus menjadi solusi agar individu tidak mudah stress dalam menjalankan kehidupan dunia yang penuh dengan kekacawan yang diciptakan oleh individu itu sendiri.

Setiap individu hanya miliknya seutuhnya tanpa harus terbagi untuk orang lain. Mengikuti arus pun dapat menciptakan kebahagiaan dalam menjalankan tiap-tiap proses dalam kehidupan.

Dengan mengikuti arus, diri setiap individu mampu bertahan dalam segala rintangan kehidupan yang menimpanya. Mengikuti arus juga dapat memberikan ketenangan dalam diri setiap individu. Mengikuti arus juga

membuat diri setiap individu bebas untuk mengekspresikan dirinya.

Secara umum mengikuti arus adalah adalah cara individu untuk belajar menerima semua dinamika dan problematika dalam kehidupan, baik itu dalam hal positif maupun dalam hal negatif. Jika dalam menyikap kehidupan setiap individu tidak mengikuti arus maka dampak yang akan di timbulkan berupa tidak percaya diri, bingung dan selalu merasa gagal dalam mengambil keputusan. Selain itu individu yang tidak mengikuti arus juga akan selalu merasa pesimis dalam menyikap segala hal.

Ketika dalam proses kehidupan setiap individu tidak mengikuti arus maka yang di dapat oleh individu tersebut berupa sikap-sikap yang menunjukkan bahwasanya manusia tidak akan merasa yakin akan takdir yang diberikan oleh Tuhan untuk dirinya. Individu yang seperti itu bisa jadi ia akan menjadi individu yang memesan takdir kepada Tuhan.

Dalam beberapa hal juga individu yang tidak mengikuti arus pasti selalu memiliki segudang ekspektasi yang tinggi terkait suatu hal dan ketika ekspektasi itu tidak sesuai dengan realitanya maka individu tersebut akan merasa kecawa akan hal yang sudah iya ekspektasikan. Selain itu setiap individu pasti tidak berpikir secara rasional dalam mengambil keputusan.

Dalam ranah masyarakat masalah yang di hadapi oleh individu ketika tidak mengikut arus biasanya ia akan mudah kecewa dengan pendapat orang di sekitarnya yang menganggap dirinya salah dalam bertindak. Selalu

memikirkan perkataan orang yang tak seharusnya ia pikirkan dan masih banyaknya stereotype yang masyarakat berikan kepada individu yang mengikuti arus dengan alasan yang beragam. Yang membuat diri individu tersebut merasa mendapatkan ketidakadilan dalam ranah masyarakat.

Jika tidak mengikuti arus individu dalam hal bermasyarakat akan selalu mendapatkan masalah yang dapat membuat dirinya merasa stress karena terlalu fokus pada pendapat orang lain. Masalah lainnya juga individu merasa tidak adanya keseimbangan dalam hidup bermasayarakat jika tidak mengikuti arus. Masyarakat selalu berpendapat bahwasanya individu yang mengikuti arus akan membuat dirinya tidak mempunyai tujuan yang jelas, padahal nyatanya mengikuti arus atau tidak mengikuti arus semuanya adalah hak setiap individu dalam menjalankan kehidupan yang telah di berikan oleh Tuhan.

Selain itu masalah yang dapat di timbulkan jika setiap individu tidak mengikuti arus dalam bermasyarakat yaitu individu akan mudah terbawa perasaan (baper) dengan berbagai perspektif orang lain dan mudah merasa *insecrure* terhadap berbagai hal.

Dalam ranah keluarga ketika ada individu yang tidak mengikuti arus maka yang terjadi pada individu itu sendiri berupa ia akan sulit untuk mengungkapkan apa yang ia inginkan, ia akan menjadi sosok yang melawan arus tanpa tahu arus seperti apa yang akan ia lawan. Masalah selanjutnya yang akan di timbulkan dalam keluarga yaitu

individu tidak bisa merasakan kebahagiaan secara untuh dalam dirinya karena tidak mengikuti arus.

Dalam keadaan lain individu yang tidak mengikuti arus di dalam keluarga ia akan merasa termarginalisasi di dalam keluarga atau pun ia akan merasa tidak akan fokus kepada dirinya saja melainkan kepada semua orang yang ada di sekitarnya. Masalah yang selanjutkan yang akan ditimbul juga ketika individu tidak mengikuti arus ia akan dapat stereotype dengan berbagai labelisasi yang tidak sepantasnya diberikan oleh keluarga kepada dirinya yang dapat membuat dirinya *down* atau patah semangat dalam menjalankan kehidupan.

Selain itu masalah yang akan di timbulkan jika tidak mengikuti arus dalam keluarga biasanya keluarga akan menciptakan arah sendiri yang menurut keluarga itu baik tapi belum tentu menurut diri individu itu baik pula. Lalu terdapatnya desakan dari keluarga yang sejatinya tidak perlu diberikan karena melihat diri individu itu tidak mempunyai value yang sesuai standar value orang Indonesia pada umumnya.

Ketika individu tidak mengikuti arus yang di akan terjadi yaitu ia tidak akan bisa percaya dan tidak bisa menerima takdir yang telah Tuhan berikan kepadanya. Ia juga tidak akan bersyukur atas nikmat yang Tuhan berikan selama ini. Ia juga akan merasa tidak mempunyai *effort* yang tinggi dalam menjalankan kehidupan.

Selain itu masalah yang di timbulkan dalam diri individu ketika tidak mengikuti arus yaitu merasa tidak adanya *value* yang tertanam dalam diri karena bingung

dalam bersikap, bingung dalam memutuskan apa yang menjadi kebutuhan dan apa yang menjadi keinginan dalam dirinya.

Ketika individu tidak mengikuti arus, ia akan merasa resah dalam menyikapi prolematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Tidak bisa menghargai diri sendiri dan tidak bisa berdamai dengan diri sendiri dalam segala hal. Lalu setiap individu tidak tahu bagaimana menentukan proses dalam menjalankan kehidupannya.

Secara umum peluang dari mengikuti arus yaitu diri individu dapat bebas dalam mengekspresikan diri tanpa mengganggu orang lain. Selain itu individu juga menjadi orang yang terbuka terhadap segala hal. Individu juga menjadi orang yang dapat berdamai dalam dinamika dan problematika apa pun yang di hadapinya.

Selain itu individu dapat membuat dirinya melanglang buana dalam setiap lini kehidupan. Individu juga dapat memahami bahwa setiap orang itu berhak untuk menetukan apa yang ingin ia pilih dan ia jalani. Dapat juga membuat orang di sekitar yakin akan *privilege* yang di miliki dalam diri individu tersebut.

Individu juga secara utuh yakin akan hidup yang ia jalani adalah kehendak dari Tuhan dan hal itulah yang terbaik. Yakin akan hasil yang di peroleh dalam diri, yakin akan setiap *value* yang telah tertanam dalam diri. Individu menjadi percaya diri dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan kekacawan ini.

Peluang bagi masyarakat bagi individu yang mengikuti arus dapat memberikan *value* yang ia miliki kepada orang di sekitarnya tanpa merasa ragu. Dapat bermanfaat untuk orang lain karena sudah memiliki *value* yang pastinya tidak dimiliki oleh orang lain. Dapat menjalankan hidup secara damai dalam lingkungan masyarakat.

Individu dapat menciptakan ruang sendiri dalam lingkungan masyarakat tanpa di usik oleh orang lain. Mendapatkan respon yang positif dari masyarakat karena tidak melakukan kesalahan yang menggangu ketenangan, kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Dan dapat menghilangkan stereotype-stereotype yang ada di masyarakat terhadap orang yang mengikuti arus.

Individu juga bisa menjadi orang yang penuh kesabaran dalam bermasyarakat karena tidak fokus dengan perspektif orang lain. Selain itu individu juga dapat bertahan dalam dinamika apapun yang ada di lingkungan sekitar, tanpa perlu merasa terbebani oleh dinamika lingkungan tersebut.

Peluang keluarga bagi individu yang mengikuti arus yaitu individu dapat mengungkapkan apa yang ia inginkan. Individu juga berhak memilih dalam menjalankan kehidupan dengan mengikuti apa yang ia inginkan. Selain itu individu juga bisa merasakan kebahagiaan dalam dirinya secara utuh kerena mengikuti arus yang telah ia pilih secara rasional dan realisitis.

Selain itu individu tidak akan merasakan termarjinalisai di dalam keluarga dan akan focus pada

dirinya sendiri. Lalu individu juga dapat menghilangkan stereotype yang diberikan keluarganya kepada dirinya. Individu juga tidak akan merasa *down* dari stereotype yang diberikan kepadanya dan akan selalu semangat dalam menjalankan kehidupan di dalam ranah keluarga.

Tak hanya itu peluang alam keluarga yang di timbulkan ketika mengikuti arus baik keluarga maupun individu dapat sadar bahwasanya semua orang itu tidak dapat menciptakan arahnya sendiri melainkan arah tersebut telah di tentukan sepenuhnya oleh Tuhan. selain itu setiap orang mempunyai *value*-nya sendiri tanpa harus sama dengan *value* orang lain.

Peluang bagi individu untuk dirinya sendiri yakin akan kelebihan yang ada dalam dirinya dan fokus pada apa yang akan ia lakukan kehidupan tanpa mengganggu kehidupan orang lain. Lalu yakin akan takdir yang telah Tuhan berikan kepada dia dan selalu bersyukur dengan apa yang telah Tuhan berikan yang selama ini ia tidak sadari. Yakin dengan pencapaian-pencapaian yang ada pada diri sendiri. Dan individu akan merasa mempunyai *effort* yang tinggi dalam menjalankan kehidupan.

Individu juga dapat hidup damai, tenang dan sejahtera dalam menjalankan kehidupan. Lalu individu juga dapat memahami dirinya dan orang lain tanpa perlu menjustifikasikan orang lain satu sama lain. Ikhlas dalam menjalankan kehidupan baik di dalam ranah domestik maupun di ranah publik. Lalu dapat bersikap dalam

menentukan apa yang menjadi kebutuhan dan apa yang yang menjadi keinginan.

Individu juga menjadi orang yang independent tanpa perlu takut untuk di usik oleh orang lain dalam menjalankan kehidupan. Selain itu juga dapat menemukan *value* yang ada dalam dirinya. Individu juga menjadi orang yang mudah menyikapi problematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Solusi dalam menjalankan hidup mengikuti arus yaitu jangan mudah membiarkan duniamu di usik oleh siapa pun. Percayalah akan takdir yang telah Tuhan berikan kepadamu bahwa tidak ada yang salah ketika memilih menjalankan hidup mengikuti arus karena sejatinya mengikuti arus bukanlah hal yang buruk. Terkadang mengikuti arus adalah jalan yang perlu di ambil agar dapat menciptakan keadaan yang baik. Jangan biarkan orang lain menggoyahkan pilihanmu karena setiap orang mempunyai hak untuk memilih jalan hidupnya, yang penting tidak bertentangan dengan syariat agama dan tidak mengganggu aqidah manusia.

Hargailah setiap detik, menit dan jam yang kamu miliki untuk belajar ikhlas dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan kekacawan ini. Jangan biarkan dirimu terbawa oleh rasa stress yang berkepanjangan karena dalam menjalankan hidup, stresss tidak akan membantu kita dalam menyelesaikan masalah yang ada. Stress akan membuat kita merasa salah dalam setiap tindakan maupun perbuatan yang kita ambil.

Beranilah dalam mengekspresikan diri dalam setiap lini kehidupan. Jadilah diri sendiri. Jadilah manusia yang memegang teguh *value* yang telah tertanam dalam diri. Jadilah individu yang terbuka akan segala hal. Merdekakan lah diri dari ekspektasi dalam hidup karena ketika ekspektasi itu tidak sesuai maka yang di dapat adalah kesedihan.

Janganlah merasa sedih atau kecewa terkait pendapat orang lain di sekitarmu karena sejatinya itu hanyalah perspektif yang di berikan dan boleh untuk di tanggapi dan boleh juga untuk tidak di tanggapi. Selalu berbuat baik kepada semua orang dalam lingkungan sekitar. Berani berkata tidak dan menjelaskan yang sebenarnya pada orang yang memberikan stereortype kepada kita.

Janganlah biarkan dirimu terbelenggu masalah yang diciptakan oleh orang yang ada di sekitarmu. Cobalah fokus dalam menjalankan kehidupan agar semua yang diharapkan dapat terrealisasi dengan baik. Berdamailah dengan diri sendiri.

Janganlah mudah terbawa oleh perasaan (baper) dalam segala hal karena akan menyebabkan perasaan menjadi tidak karuan. Jadikanlah *insecure* menjadi bersyukur.

Jadilah individu yang kuat dalam mengikuti arah arus tanpa mengenal lelah sedikit pun. Ciptakanlah kebahagian dalam dirimu walaupun hanya sedikit. Jangan takut untuk mengungkapkan apa yang dirasakan karena ketika tidak mengungkapkannya kita akan bingung dalam bersikap.

Selain itu jadi individu yang fokus pada diri sendiri tanpa menggangu kehidupan orang lain. Hilangkanlah stereotype yang ada di ranah domestik maupun ranah publik. Jangan ingin membuat semua orang bahagia karena sejatinya kita tidak bisa membuat orang lain Bahagia. Semangatlah dalam menjalankan setiap lini kehidupan yang fana.

Ciptakanlah arah arus yang positif untuk diri sendiri dan untuk orang lain yang melihatnya. Jangan biarkan orang lain menghentikan arah arus.

Percayalah dengan kekuatan yang telah Tuhan berika kepada kita. Yakin akan segala hal. Selalu menganggap semua hal itu baik karena sejatinya semua hal itu baik. Tindakan akan baik apabila kita berpikir secara positif. Milikilah *effort* yang tinggi dalam menjalankan kehidupan.

Teruslah belajar dan berproses dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan kekacawan ini dengan penuh ke ikhlasan. Bersedihlah ketika ternyata arus yang kita lewati tidak sesuai dengan harapan tapi jangan terlalu lama dan tetaplah tersenyum dalam menghadapi hal tersebut.

Fokuslah pada diri sendiri secara utuh agar apa yang ingin dicapai akan di dapatkan dengan semaksimal mungkin. Teruslah bersyukur setiap detik, menit dan jam dalam menjalankan kehidupan yang mengikuti arus ini. Cobalah untuk membuat skala prioritas dalam segala hal. Janganlah *multitasking* karena sejatinya *multitasking* akan menciptakan ketidakadilan pada diri manusia.

Penulis

Nesa Nelania biasa di panggil Nesa. Lahir di Pariaman, 23 Agustus 1999. Orang selalu salah mengartikan sikap pendiam saya. Mempunyai hobi membaca buku dengan genre apapun dan suka berkelana di alam. Mempunyai mimpi untuk kuliah ke luar negeri dan mengajar di pelosok timur Indonesia. Kuliah di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Find me in:

Ig: nesamelania

Great Z Genaration

Najaah

Z Generation atau generasi Z adalah anak- anak yang lahir di tahun 1996 sampai dengan 2010 masehi. Disebut juga sebagai iGeneration atau generasi internet atau generasi net, karena mereka selalu terhubung dengan dunia maya dan dapat melakukan segala sesuatu dengan kecanggihan teknologi yang ada. Bahkan gadget sudah menjadi pegangannya sedari kecil.

Great Z Generation atau generasi Z yang hebat adalah generasi yang baik dalam pemikiran, wawasan, perilaku, dan bermanfaat untuk orang lain. Generasi Z yang hebat adalah yang didasari oleh iman kepada Allah SWT, sehingga selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap urusannya dan selalu mengingat Allah kapanpun dan dimanapun dia berada.

Dengan demikian, diharapkan generasi Z dapat saling mengingatkan dalam kebaikan dan kesabaran, juga saling berlomba- lomba dalam kebaikan.

Seperti firman Allah SWT dalam surat Al- Asr:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾

1. Demi masa.

إِنَّ الْإِنسَٰنَ لَفِى خُسْرٍ ﴿٢﴾

2. Sungguh, manusia berada dalam kerugian,

إِلَّا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ الصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوْا۟ بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِالصَّبْرِ

3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.

Dan juga firmannya dalam surat Al- Baqoroh ayat 148:

فاستبقوا الخيرات ... ﴿١٤٨﴾

148. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan…

Pada umumnya generasi Z cenderung kurang dalam berkomunikasi secara verbal, egosentris dan individualis, ingin serba instan, tidak sabaran, dan kurang menghargai proses.

Seiring dengan perkembangan zaman, makin banyak muncul media sosial yang membuat orang- orang memperbarui apa yang terjadi di kehidupan mereka melalui *smartphone*. Hal ini menyebabkan berkurangnya interaksi sosial di kehidupan nyata.

Orang- orang yang sudah kecanduan *smartphone* akan cenderung lebih cuek dan kurang berempati dengan apa yang terjadi di sekitar mereka. Bahkan dapat mengurangi

komunikasi dan *quality time* dengan anggota keluarga karena terlalu asyik dengan gadget masing- masing.

Penggunaan smartphone secara berlebihan dapat mengganggu kesehatan penggunanya dan dapat me-ngurangi daya tangkap otak juga daya ingat. Hal ini disebabkan karena mereka cenderung mengandalkan smartphone dalam melakukan berbagai hal. Otak tidak dilatih berfikir karena mengandalkan smartphone terus menerus dalam proses belajar mereka dan menyebabkan daya tangkap mereka berkurang.

Generasi Z lahir, tumbuh, dan berkembang dikelilingi oleh teknologi. Smartphone dan media sosial tidak dilihat sebagai perangkat dan platform, tapi lebih pada cara hidup. Dengan demikian mereka harus bijak dalam menggunakan smartphone dan media sosial.

Generasi Z terbiasa berkomunikasi dengan semua kalangan, khususnya lewat media sosial. Melalui media sosial mereka menjadi lebih bebas berekspresi dengan apa yang mereka rasa dan suka secara spontan. Luasnya media sosial menjadi peluang besar untuk generasi Z dalam mencari informasi yang dibutuhkan, kepentingan pendidikan, memperluas pertemanan, dan memudahkan dalam menyebarkan kebaikan. Kemajuan teknologi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, membiasakan kita untuk kritis dalam memecahkan masalah, dan memiliki kebiasaan *multi tasking*.

Dengan menjadi generasi Z yang hebat kita dapat menyebarkan energi positif untuk banyak orang, baik

melalui dunia nyata maupun dunia maya. Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk menjadi generasi Z yang hebat, seperti membaca dan mempelajari kisah- kisah kehebatan para pemuda Islam sekarang maupun terdahulu.

Berikut beberapa kisah kehebatan para pemuda Islam terdahulu;

Usamah bin Zayd

Saat berusia 18 tahun, Usamah diangkat oleh Nabi sebagai panglima pasukan terakhir yang Nabi kirim sebelum Nabi wafat.

Zaid bin Tsabit

Ketika berusia 11 tahun, Zaid bin Tsabit dikabarkan telah dapat menghafal 17 surah al- Qur'an. Kekuatan daya ingat Zaid telah membuatnya diangkat menjadi salah satu penulis wahyu dan sekretaris Nabi Muhammad SAW.

Zubair bin Awwam

Zubair bin Awwam adalah satu dari sepuluh sahabat Nabi yang dijamin masuk surga, dan merupakan salah satu sahabat Nabi yang masuk Islam diusia belia, yaitu saat dia berumur 15 tahun.

Muhammad Al- Fatih

Muhammad Al- Fatih atau Sultan Mehmed II dikenal sebagai pemimpin yang hafal al- Qur'an sejak kecil, dan menguasai bidang kemiliteran, ilmu fiqih dan hadits, ilmu pengetahuan, matematika, menguasai 6 bahasa, dan

berhasil menaklukkan Konstantinopel saat berumur 21 tahun.

Imam Syafi'i

Imam Syafi'i belajar hadits dan fiqih dari Muslim Abu Khalid Az- Zinyi dan Sufyan bin Uyaina. Selain hafal al-Qur'an pada usia 9 tahun, ia juga telah hafal Kitab Muwatta yang merupakan kitab hadits- hadits hukum yang dikumpulkan oleh Imam Malik pada usia 13 tahun.

Selain belajar dari kisah- kisah kehebatan para pemuda Islam terdahulu, penting bagi generasi Z yang hebat untuk menghindari pergaulan yang *toxic*, berkawan serta berguru dengan orang- orang sholih karena dapat meningkatkan keimanan juga ketakwaan kepada Allah SWT, dan menjadikan al- Qur'an sebagai pedoman hidup.

Penulis

Najaah. Lahir di Jakarta , 22 Mei 2002. Aku senang menggambar, melukis dan traveling. Ini karya tulis pertamaku, semoga kedepannya aku bisa berkarya lagi melalui tulisan. Ingin tau aku lebih lanjut bisa kunjungi instagramku @najaah.fj

I was Born to be Somebody

Nita Permatasari

Apabila diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, arti dari *I was born to be somebody* adalah saya terlahir untuk menjadi seseorang. Maksud dari seseorang disini adalah orang yang sukses versi diri kita sendiri. Menurut saya, sukses adalah keseimbangan, yaitu tentang bagaimana kita bisa menjalani hidup yang seimbang dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, kata sukses sendiri memiliki banyak arti, tergantung siapa yang memberikan definisi dari sukses tersebut. Jadi, setiap orang mempunyai definisi sukses masing-masing menurut versi dirinya sendiri, bukan versi orang lain.

Hampir semua orang pasti pernah bertanya kepada dirinya sendiri, tentang siapa diri kita dan untuk apa sebenarnya kita hidup di dunia ini. Pertanyaan inilah yang sering terbesit dalam pikiran seseorang yang sedang mencari jati dirinya atau disaat kita sedang *down*, jenuh, dan tak tahu arah dalam menjalani hidup. Mungkin pertanyaan tersebut memang terdengar sederhana, namun

sebenarnya pertanyaan tersebut sukar untuk dijawab dan jika kita tidak bisa mendapatkan jawaban yang tepat, kita akan cenderung tidak memiliki semangat hidup dan hidup pun menjadi terasa hampa.

Nah ketika kita mengalami hal tersebut, disaat itulah kita harus mencoba lebih mengenali diri kita sendiri, merenungkan kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan kita, dan mulai mencari potensi apa yang dimiliki untuk kita kembangkan agar kita menjadi seseorang yang lebih baik dan tentunya bisa bermanfaat bagi orang lain. Karena sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

Setiap orang dilahirkan secara istimewa dengan peranan dan keunikannya masing-masing. Kita memiliki bakat, potensi dan keahlian yang berbeda-beda dan tidak bisa disamaratakan. Oleh karena itu, kita harus bisa mengenali dan mengerti diri kita sendiri. Kita harus mencari bakat dan potensi apa yang dimiliki dan kemudian dikembangkan supaya kita bisa menyesuaikan peranan kita di kehidupan ini dan menjadi orang yang sukses dan berguna bagi orang-orang di sekitar kita.

Dengan mengenali diri sendiri dan potensi apa yang kita miliki, diharapkan kedepannya kita bisa mengembangkan potensi tersebut dengan sebaik-baiknya. Selain itu, kita juga bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, seperti lebih disiplin, ulet, mandiri, dan seterusnya dengan harapan bisa menjadi sukses seperti yang sudah kita definisikan masing-masing di kehidupan kita. Selain itu, hal lain yang juga harus selalu diingat adalah orang-

orang yang berjasa dalam hidup kita, orang-orang yang sudah berjuang hingga sampai saat ini demi kita bisa menjalani hidup dengan baik dan bahagia.

Apakah kita tidak ingin membahagiakan mereka juga? Mungkin untuk membalas semua kebaikan itu kita tidak mampu, tapi setidaknya kita bisa berusaha sebaik mungkin untuk membuat mereka bangga karena kerja keras yang telah kita lakukan dan tentunya bermanfaat bagi orang lain. Karena kembali lagi, sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

Hidup adalah anugerah. Begitulah kalimat yang sering kita dengar dan tentunya banyak dari kita yang setuju akan kalimat tersebut. Tapi apakah semua orang berpikiran hal yang sama? Tentu tidak. Bahkan tak sedikit orang yang berpikiran bahwa hidupnya bukanlah anugerah.

Tentu dengan harapan bahwa orang-orang itu bukanlah kita, saya yakin orang-orang yang membaca buku ini adalah orang-orang yang selalu bersyukur akan apapun yang Tuhan berikan kepada kita di kehidupan ini, meskipun kadang tidak sesuai dengan keinginan, tapi yakinlah bahwa Tuhan selalu punya rencana yang baik untuk kita bahkan lebih dari yang kita kira.

Orang-orang yang menganggap hidupnya bukanlah anugerah cenderung merasa bahwa hidup yang dijalani adalah hidup yang penuh dengan ketidakadilan. Bahkan bisa jadi mereka menganggap bahwa akan lebih baik jika mereka tidak pernah dilahirkan ke dunia ini. Mereka akan cenderung sering mengeluh dalam menjalani hidup.

Misalnya, banyak orang yang mengeluh jika terlahir dari keluarga yang kurang dalam hal finansial atau terlahir dari keluarga yang kurang harmonis. Padahal jika kita renungkan lagi, bukankah tak ada satupun orang di dunia ini yang bisa memilih terlahir seperti apa? Tidak ada satupun yang bisa meminta lahir di dunia ini sebagai anak orang kaya, anak pejabat, anak pengusaha, atau yang lainnya.

Lalu apakah mengeluh itu salah? Sebenarnya wajar jika kita sebagai manusia mengeluh karena hakikatnya manusia merupakan makhluk yang memilki nafsu. Namun yang salah adalah jika kita mengeluh secara berlebihan dan selalu menyesalkan semua hal buruk yang terjadi dalam hidup. Berikut ini akan dibahas masalah-masalah yang ditimbulkan dari sikap sering mengeluh :

Meskipun dengan mengeluh kadang membuat kita merasa lebih baik, tapi jika dilakukan terus menerus tanpa mencari solusi yang tepat, mengeluh hanya akan membuat kita fokus pada hal yang negatif sehingga sulit untuk berpikir tentang hal-hal yang positif.

Selain itu, kita juga akan cenderung tidak menikmati hidup. Kita akan cenderung mudah menyalahkan orang lain atas masalah yang terjadi, bahkan jika itu sebenarnya adalah kesalahan diri kita sendiri. Mengeluh hanya akan menjadikan seseorang lebih sensitif dan mudah putus asa. Hal ini tentu juga akan berpengaruh buruk pada kesehatan karena berpotensi meningkatkan stress dan pada tahap yang lebih buruk bisa menimbulkan depresi berkepanjangan.

Seseorang yang terlalu sering mengeluh bahkan karena hal kecil akan cenderung kurang puas jika belum meluapkan kekesalannya. Bahkan terkadang, ia bisa melampiaskan kekesalannya kepada orang lain, seperti teman atau keluarga. Hal ini tentu akan membuat orang lain menjadi merasa tidak nyaman dan menyebabkan orang tersebut menjadi kurang disukai dan dijauhi.

Selain dalam kehidupan nyata, tidak jarang juga banyak orang yang sering mengeluh di media sosial. Namun sebenarnya curhat di media sosial itu justru membuat orang-orang tahu masalah yang sedang kita alami, bahkan secara tidak langsung mungkin juga tahu kekurangan dan keburukan kita. Sehingga kita akan terlihat kurang bersyukur. Hal ini akan membuat orang lain menjadi meremehkan kita, menganggap kita lemah, dan bahkan malas berteman dengan kita.

Maka dari itu, selayaknya kita semua menyadari bahwa terlahir ke dunia ini bukanlah suatu kesalahan yang perlu disesalkan atau dikeluhkan. Bahkan ketika kita dilahirkan dari latar belakang keluarga yang kurang mampu atau kurang harmonis, bisa jadi justru kita lah yang nanti ditakdirkan untuk menjunjung derajat orang tua kita, penyatu keluarga kita, yang mungkin selama ini dipandang sebelah mata oleh orang sekitar.

Jadi kita harus selalu bersyukur dengan apapun yang ada dalam kehidupan kita, berusaha sebaik mungkin dalam segala hal yang positif, dan yang terpenting adalah kita tidak boleh putus asa dalam menjalani kehidupan ini.

Sebab, sebenarnya kita tidak tahu kebaikan apa yang ada dibalik semua masalah kita.

Untuk menjadi orang yang sukses, kita harus selalu bersikap dan berpikir positif. Dengan memiliki pikiran yang positif, kita akan lebih semangat dan optimis dalam menjalani hidup. Bahkan ketika kita dihadapkan dengan suatu masalah, kita harus berkeyakinan bahwa masalah tersebut pasti bisa diselesaikan dengan baik. Tentunya dengan usaha yang keras dan diimbangi dengan berdoa dan berserah kepada Tuhan.

Kemudian, kita juga harus selalu bersyukur dengan apapun yang ada dalam kehidupan kita, Jangan suka mengeluh apalagi sampai putus asa. Ingatlah kembali orang-orang yang sudah berjuang hingga sampai saat ini demi kita. Yakinkan diri sendiri bahwa masalah yang diahapi saat ini tidaklah begitu besar dibandingkan pengorbanan mereka untuk kita.

Maka dari itu, kita harus berusaha keras untuk menjadi orang yang sukses sesuai dengan definisi sukses yang sudah kita miliki. Demi membahagiakan diri sendiri, membanggakan orang tua, dan menjadi orang yang bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis

Nita Permatasari, biasa dipanggil Nita. Lahir di Cilacap pada tanggal 15 Maret 1999. Ia merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Djatmiko Yulianto dan Ibu Daryuni. Ia memulai karir pendidikannya di SDN Sidanegara 01 Cilacap, kemudian SMP Negeri 1 Cilacap, SMA Negeri 1 Cilacap, dan sekarang menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengambil Program S1-Pendidikan Matematika. Selain kuliah, saat ini ia juga aktif menulis tentang olahraga catur di web www.whiteknight63.club dan berbisnis online. Untuk terhubung lebih lanjut dengan penulis, silakan hubungi melalui email : np.nita15@gmail.com

Kemandirian dan Kesederhanaan

Dina Mariana

Kemandirian adalah berawal dari kata mandiri yaitu mampu berdiri sendiri. Mandiri yaitu mampu melakukan sesuatu hal dengan sendirinya. Mandiri yaitu melakukan sesuatu hal tanpa bergantung pada orang lain jadi Kemandirian adalah sesuatu hal atau keadaan yang dilakukan dengan sendirinya tanpa bergantung pada orang lain. Begitupun dengan kesederhanaan yang berawal dari kata sederhana yang berarti tidak mewah. sederhana adalah suatu hal yang simpel tidak berlebih-lebihan. Jadi kesederhanaan adalan suatu hal yang tidak mewah dan tidak berlebih-lebihan dan selalu terlihat simpel.

Kemandirian adalah suatu hal yg di lakukan sendiri. kemandirian adalah sesuatu hal yang tanpa ketergantungan sama orang lain. Kemandirian adalah tidak akan merepotkan orang lain. Kemandiarian mampu melakakukan suatu hal dengan sendirinya. Begitupun dengan kesederhanaan adalah suatu hal yg dilakukan tanpa ada kata berlebih-lebihan dan tidak terlihat mewah.

Kemandirian dan kesederhanaan bertujuan untuk menjadikan pribadi yang mandiri dan sederhana. Kemanadirian dan sederhana dapat menjadikan seseoarng hidup tidak selalu bergantungan kepada orang lain. Kemandirian dan kesederhanaan yaitu untuk menjadikan pribadi yang selalu melakukan dengan sendirinya tanpa mengharap bantuan orang lain dan menjadikan pribadi pada kehidupan yang sederhana.

Kemandirian dan kesederhanaan untuk melatih diri untuk melakukan sesuatu dengan sendirinya dan tidak selalu terlihat mewah. Dengan adanya sifat yang mandiri dan sederhana maka secara tidak langsung jiwa seseorang akan terus merasa bersyukur apa yang telah dilakukannya. Memiliki sifat mandiri dan sederhana akan selalu merasa cukup apa yang telah dimilikinya. Dengan adanya sifa mandiri dan sederhana juga kehidupan akan terlihat biasa-biasa saja. Tanpa merepotakan orang lain menjadi mandiri dan sederhana akan telihat tawaduk rendah hati di dalam kehidupannya.

Untuk melihat kemndirian dan kesedehanaan pada lingkungan Umum ada kiranya susah untuk ditemukan. Kemandirian dan kesederhanaan melihat keadaan sekarang terlihat berlomba-lomba dalam kemewahan. Mandiri dan sederhana tidak lagi terlihat semua hal yang dilakukan akan ada bantuan dari orang lain. Mandiri dan sederhana beberpaa hal yang dilakukan hanya dari golongan-golongan menengah ke-bawah.

Kemanadirian dan kesederahaan dalam lingkungan masyarakat sekitar ada beberapa yang mampu melakukannya. kemandirian dan kesederhanaan hanya dapat dilakukan oleh masyarakat miskin.

Kemandirian dan kesederhanaan beberpa masalah dari lingkungan masyarakat yaitu akan adanya terlihat mewah dan tidak mampu dilakukan sendiri maka akan terjadi sesuatu yang dihalalkan dengan sendirinya

Tanpa ada kemandirian dan kesederhaan dalam lingkungan keluarga akan menyebabkan perang antara persaudaaraan. Kemandirian dan kesederhanaan yang tidak tercipta terdidik dalam lingkungan keluarga akan menjadikan sebuah keluarga yang berantakan. Tanpa adanya sifat mandiri dan sederhana dapat mengakibatkan banyak masalah dalam kehidupan keluarga. Kemandirian dan ksederhanaan yang tidak di terpakan dalama keluarga akan mengakibatkan kesusahan yang terus menerus.

Tanpa ada kemandirian dan kesederhanan akan menjadikan pribadi yang tidak pandai bersyukur. tanpa ada kemandirian dan kesederhanaan akan menjadikan pribadi yang selalu merasa mewah dan terlihat sombong. Tanpa ada kemandirian dan kesederhanaan akan menjadikan pribadi yang selalu mrepotakan orang lain. Tanpa ad kemandirian dan kesederhanaan akan menjadikan pribadi yang selalu melakukan sesuatu tanpa melihat pertauran yang berlaku halal haram akan dilakukan sesuai dengan kehendaknya sendiri.

Kemandirian dan kesederhanaan dapat diditerapkan dalam kehidupan umum yaitu melihat dari pemerintahan

yang tidak banyak peraturan sehingga masyaraktnya mampu melakukan susuatu demgan sedirinya. Kemandirian dn kesederhanaan mampu dilakukan dengan cara bersama sama tanpa ada persaingan. Kemandirian dan kesederhanaan bisa menjadikan masyarakat umum yang taat akan peraturan. Kemandirian dan kesederhanaan dapat menjadikan negeri aman tentram dan nyaman.

Kemandirian dan kesederhanan mampu menjadikan masyarakat yang rukun dan bersahabat. Kemandirian dan kesederhanaan tanpa ada perbedaan dalam lingkungan masyarakat. Kemandirian dan kesederhanaan dalam lingkungan masyarakat maka tidak akan terjadi pencurian dan perampokan.

Kemandirian da kesederhanaan akan menjadikan hidup tentram dalam persaudaraan. Kemandirian dan kesederhanaan menjadikan keluarga yang hidup dengan sederhana tanpa ad beban dan membebani orng lain kemandirian dan kesederhanaan menjadikan keluarga sakinah mawaddah warhama. Kemandirian dan kesederhanaan yang diciptakan dalam kehidupan keluarga maka akan menjadikan keluarga terasa senang dan bahagia yang hidup dengan apa adanya.

Kemandirian dan kesederhanaan yang di terpakan dalan kehidupan sehari-hari dalam pribadi sesorang akan menjadikannya orang yang pandai bersyukur. Kemandirian dan kesederhanaan menjadikan pribadi yang hidup sederhana dan terlihat rendah Hati. Kemandirian dan kesederhaan akan menjadikan sesorng untum terus

berusaha apa yang mereka ingin capai tanpa merepotkan orang lain. Kemandirian dan kesederhanaan bisa meredahkan hasrat dan keinginan yang melampaui batas.

Melihat dari beberpa masalah dalam kehidupa umum, masyarakat, keluarga dan Diri sendiri yang tanpa adanya kemandirian dan kesederhanaan akan mengakibatkan banyak masalah olehnya itu adanya beberap solusi untuk maslah tersebut adalah sesuai dari kehidupan penulis pertama yang dilakukan yaitu adanya pebaikan kehidupan dalam keluarga setelah itu memilih pendidikan yang bagus. Misalanya untuk menerapakan prilaku yang Mandiri dan sederhana adalah adanya pendidikan pesantren melihat dari beberapa pesantren anak - anak dilatih untuk terus mandiri dan hidup dalam kesedrhanaan.

Penulis

Dina Mariana, lahir di sinjai tanggal 10 Juli 1992 anak ke- 6 dari 10 bersaudara, Bapak bernama Usman dan Ibu bernama Karoncing salah satu keluarga yang sangat sederhana di kampung Jahung-Jahung desa Sanjai kecamatan Sinjai Timur kabupaten Sinjai Propinsi Sulawesi selatan. jenjang pendidikan SDN 162 Dumme (1999 - 2005), MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo (2005-2008), MA Darul Hikmah Lenggo-Lenggo (2008-2011), S1 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Sinjai (2011-2015), S2 Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai (2018-2020). aktifitas sekarang adalah Guru Tetap Yayasan Pesantren Darul Hikmah Lenggo-Lenggo. untuk berkenalan lebih lanjut bisa silahturahmi melalui media sosial. WA : 082345442998
Telegram : 082345442998
FB : Immawati Dina Mariana Oschar

Mencintai Diri Sendiri

Maryam Kholisa

Mencintai Diri Sendiri adalah salah satu cara agar kamu selalu bahagia. Mencintai diri sendiri cara terindah untuk menghargai dirimu sendiri,jika kamu menghormati dirimu sendiri maka otomatis orang lain pun akan menghormati dirimu. tak jarang orang yang tidak mencintai dirinya sendiri dan selalu mendengarkan komentar orang lain terhadap dirinya akan berujung dengan stres.

Mencintai Diri Sendiri adalah perihal menghargain dirimu sendiri,tentang kelebihan dan kekurangan yang kamu miliki tentang apa yang ada di dalam diri kamu. Menerima dirimu apa adanya. Agar kamu tidak terpaku dengan kekurangan kamu dan jauh daru rasa syukur.

Mencintai diri sendiri bertujuan Agar kamu selalu di hormati oleh orang lain. mencintai diri sendiri membuat kamu lebih mudah untuk bersosialisasi dengan lingkunga sekitar dan lebih ringan menjalani hari.ketika kamu mencintai dirimu sendiri tak peduli apa kata orang lan,dan

tak peduli pada kekurangan mu, kamu akan selalu bahagia dan jauh dari kata stres. Dan disaat kamu mampu menerima dirimu dan semua kekuranganmu, mencintai dirimu apa adanya. stres akan berkurang dan hari-hari kita akan jauh lebih ringan dan bahagia.

Mencintai diri sendiri menjadi langkah pertama untuk mengubah dirimu menjadi lebih baik lagi. Harapan dari mencintai dirimu sendiri mampu membuat kamu selalu bahagia,selau bersyukur,dan menjadi pribadi yang selalu menghormati diri sendiri dan orang lain.jauh dari kata stres dan kurang besyukur.

Terkadang banyak orang menganggap self-love/ mencintai diri sendiri adalah memanjakan diri sendiri dan bersikap egois tapi mencintai diri sendiri dan mementing-kan kebahagiaan bukan merupakan hal yang salah. sebaliknya dengan mencintai diri sendiri apa adanya akan memberikan banyak manfaat untuk kamu dan banyak orang. Jika kamu tidak mencintai diri sendiri/menghormati diri sendiri bagaimana orang lain akan mencintai/ menghargai kamu, oleh karna itu kita harus mencintai diri kamu sendiri sebelum kamu mencintai orang lain.

Mencintai diri sendiri merupakan aspek yang sangat penting untuk kesehatan mental,banyak hal yang terjadi jika kamu tidak mancintai dirimu sendiri, kamu akan merasa selalu kurang, jauh dari kata bersyukur.mereka yang tidak mencintai diri sendiri akan selalu mambandingkan diri mereka dengan orang lain,selalu merasa rendah dibandingkan orang lain,bahkan mereka

tidak tau jati dirinya seperti apa, potensi dan bakatnya dimana, serta hal-hal membanggakan tentang hidupnya apa saja.saat kamu mencintai diri sendiri kamu akan merasa lebih mudah untuk berpikir positif, dan saat kamu marah,sedih atau kecewa, karena hal tersebut adalah bentuk dari penerimaan diri.

Dengan kamu mencintai dirimu sendiri, kamu kan merasa lebih bahagia dan selalu bersyukur. Mencintai dirimu sendiri mambuat kamu lebih mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan ringan menjalani hari. Saat kamu mencintai dirimu sendiri, tak peduli apa kekurangan dirimu, kamu justru akan memberikan hal-hal positif yang menyenangkan. Dan karna itu stres akan berkurang dan hari-hari yang kamu jalani akan lebih ringan.

Setiap orang pasti memiliki kesalahan masing-masing. Tak seorang pun luput dari dosa, ternyata tak jarang rasa tidah percaya diri dan tidak mencintai diri sendiri itu lahir dari kesalaha-kesalahan yang pernah kamu lakukan di masa lalu. Ada perasaan bersalah,perasaan bahwa kamu orang yang jahat di pikiran bawah sadar, dan kamu belum memaafkan diri kamu sendiri. Dan itu menghambat kamu untuk merasa bahagia dengan diri sendiri.

Jika kamu tidak memaafkan dirimu sendiri dari kesalahan di masa lalu. Getir, pahit dan merasa tidak layak bahagia,bergerak pun jadi tak berdaya. Oleh karena itu langkah pertama yang harus kamu lakukan adalah memafkan kesalahan yang kamu lakukan di masa lalu.

Jika kamu telah memaafkan dirimu sendiri, langkah selanjutnya adalah memaafkan orang lain. kenapa? Karna

tak sedikit,orang-orang yang hidupnya menjadi sangat menderita karena perlakuan negatif orang-orang di sekitarnya dimasa lalu.

Bahkan banyak yang terkena bullying,di dzalimi dan bahkan ada yang dikhianati. Tak jarang perlakuan oleh orang-orang yang berada didekat kita seperti saudara,kerabat atau pun sahabat terkadang memberikan dampak psikologos yang sangat dalam. Membekas dan menggores di dalam hati,dan menciptakan semacam mental blok atau sakit hati yang sangat dalam.

Jika kamu merasa tidak percaya diri,benci, dendam, gampang sedih bahkan sering marah. Bisa jadi itu terjadi karena prilaku buruk orang lain yang pernah terjadi di masa lalu. Agar kamu bisa mencintai dirimu sendiri, kamu harus memaafkan orang-orang itu dan melupakan perasaan buruk.

Selanjutnya adalah melapangkan dada dan iklas dengan keadaan yang ada pada diri kamu saat ini. Menerima dirimu sendiri berarti menghidupkan kembali hal-hal positif yang ada di dalam diri kamu. Untuk itu kamu harus menerima dirimu apa adanya dengan ikhlas. dan berarti kamu mangambil tanggung jawab penuh terhadap kontrol hidup kamu. Dan tidak lagi menyalahkan pada siapaun untuk itu. Dan kamu harus mencari tau apa yang bikin kamu bangga dengan dirimu sendiri. Bisa jadi selama ini kamu tidak sadar kalau diri kamu sangat berharga, karna kita terlalu sibuk berpikir hal-hal negatif

Setelah kamu menerima dirimu apa adanya, langkah selanjutnya adalah mulai untuk memplajari hal-hal baru, mencoba hobi baru, mengembangkan skil-skil yang ada di dalam diri kamu. Sudah saat nya kamu untuk bangkit, berkomitmen untuk kembali bercita-cita setinggi-tingginya. Dan yakinlah pada kemampuan dan potensi yang ada dalam dirimu. Jadi kan lah dirimu orang yang selalu bermanfaat bagi orang lain, sebab akan percuma jika kamu hanya fokus mencintai dirimu sendiri, tapi lupa tentang orang lain. Bukankah itu yang disebut narsisme/egoisme.

Penulis

Maryam Kholisa, biasa dipanggil maryam. saat ini aku berusia 17 tahun, lahir di Brisbane, Australia tanggal 09 juli 2003. Sekarang saya bersekolah di SMAIT Assyifa Boarding SchoolWanareja. Untuk berkenalan dengan maryam selebihnya bisa malalui sosial media Instagram,Twitter : maryamkholisa

Pribadi Bermental Pejuang

Anis Nova Fitriana

Pribadi bermental pejuang adalah seorang yang kuat. Pribadi bermental pejuang adalah seorang yang berani. Pribadi bermental pejuang adalah seorang yang pantang menyerah. Pribadi bermental pejuang itu mereka yang tak pernah menyerah meski gagal berkali-kali. Pribadi bermental pejuang itu mereka yang jatuh tapi memilih untuk bangkit lagi. Pribadi bermental pejuang itu mereka yang tak pernah takut untuk mengambil aksi.

Pribadi bermental pejuang akanterdorong untuk terus menempa diri menjadi yang terbaik. Pribadi bermental pejuang dapat menyadarkan bahwa proses jauh lebih berharga. Dan menjadi pribadi bermental pejuang dapat menghantarkan kepada kesuksesan.

Dengan adanya pribadi bermental pejuang diharap-kan seseorang bisa lebih berani menggapai mimpi. Pribadi bermental pejuang diharapkan bisa memaksimalkan diri setelah kegagalan berkali-kali. Dan dengan adanya pribadi bermental pejuang diharapkan lahir seorang penggerak perubahan yang tak pernah berhenti untuk beraksi.

Namun menjadi pribadi bemental pejuang itu tidak mudah. Seringkali datang kerikil-kerikil masalah. Bagi sebagian orang menjadi pribadi bermental pejuang adalah hal yang melelahkan. Pribadi bermental pejuang dituntut untuk selalu bangkit walaupun terkadang ingin menyerah. Mereka harus kuat ditengah godaan-godaan yang menghampiri, misalnya teman kita sering mengajak nongkrong atau pergi main. Mereka juga harus bisa mengatur dan memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, tidak terlena dengan waktu luang.

Menjadi pribadi bermental pejuang ditengah masyarakat juga tidak mudah. Terkadangada saja pertanyaan-pertanyaan bahkan ejekan, *"ngapain lagi sih, kan kemarin udah gagal?"* atau *"kamu gak kapok apa? Udah buang-buang waktu, uang, dan tenaga"* Atau ketika kita ingin menjadi pelopor kebaikan, ingin berhijrah kadang ada saja cacian, makian, dan lain sebagainya.

Pribadi bermental pejuang harus bisa teguh pendirian ditengah arus-arus yang seringkali bertentangan. Pribadi bermental pejuang juga harus bijak dalam bertindak dan menyikapi suatu hal karena masyarakat iu heterogen. Terkadang prinsip kita berlainan dengan masyarakat, nah itu menjadi suatu tantangan bagi kita bagaimana kita tetap mempertahankan prinsip tanpa harus menyinggung atau meninggalkan kewajiban.

Bagi sebagian keluarga menjadi pribadi bermental pejuang adalah hal yang dianggap aneh karena ketika kita bergerak diluar kebiasaan orang-orang atau ketika kita

memilih menjadi *'out of the box'*keluarga akan menentang kita. Maka dari itu, menjadi pribadi Bermental pejuang harus bisa meyakinkan keluarga bahwa 'aku pasti bisa'. Pribadi bermental pejuang juga harus mampu bertahan ditengah tuntutan-tuntutan yang orangtua berikan kepada kita. Kita harus bisa membanggakan dan menjaga nama baik keluarga.

Setiap orang pasti punya mimpi. Dan setiap orang pasti ingin mimpinya terwujud. Semua mimpi itu butuh perjuangan, pengorbanan, dan kedisiplinan untuk menjadikannya nyata. Mimpi akan selamanya menjadi mimpi yang hanya memenuhi benak kita apabila kita tidak bergerak. Sebaliknya, mimpi akan menjadi nyata seperti seolah bisa kita genggam apabila kita berusaha.

Seperti pepatah mengatakan Tak ada mimpi yang tinggi dan sulit digapai, yang ada usaha kita yang kurang. Maka, berusahalah, bergeralah meski harus tertatih-tatih. Kadang kita sudah mempunyai mimpi yang sempurna. Namun untuk menjadikannya nyata kita merasa sangat sulit. Kemudian kita hanya terfokus pada pemikiran bahwa mimpi kita terlalu tinggi dan kemudian menyerah, tidak berusaha.

Tak hanya itu kadang kita tidak teguh pendirian, tidak berpegang pada mimpi dan keyakinan. Seringkali kita terlena, terbawa arus lingkungan yang bisa jadi bertentangan dengan prinsip-prinsip kita. Sering juga kita memilih apa yang ada di depan mata yang kalau dipikir itu tidak lebih baik dari mimpi kita. Kita boleh saja mengambilnya, tapi jika mimpi kita jauh lebih baik

mengapa tidak menggapainya? Mengapa tidak memper-juangkannya?. Seperti misalnya kita mempunyai tabungan 17 juta, kita ingin pergi beribadah Umroh namun membutuhkan biaya 23 juta.

Suatu hari kita ditawari pergi berlibur ke Jepang mendapat diskon dan harganya menjadi 12 juta. Apa kita juga akan memilih Jepang? Apakah jepang adalah mimpi awal kita? Apakah di Jepang akan memberikan banyak dampak positif? Apakah sekedar berlibur lebih baik daripada beribadah?. Kita harus bisa teguh pendirian, kita harus bisa berpegang pada mimpi atau keinginan kita asalkan itu baik. Ketika kita sudah memilih A perjuangkanlah A. ketika ada tawaran B kalau itu tidak jauh lebih baik maka berpeganglah pada A.

Menjadi pribadi bermental pejuang harus mau mengambil resiko. Ketika kita sudah memilih menjadi pribadi bermental pejuang, artinya mau tenaganya, pikiranya waktunya, tersita lebih banyak. Menjadi pribadi bermental pejuang itu tak mudah, kita harus tangguh ketika cobaan datang lagi dan lagi. Menjadi pribadi bermental pejuang itu harus kokoh ditengah arus yang semakin tak menentu.

Menjadi pribadi bermental pejuang itu harus kuat untuk bangkit kembali. Menjadi pribadi bermental pejuang harus berani mengambil keputusan. Dan yang paling penting menjadi pribadi bermental pejuang itu harus bisa menjadi kontributor kebaikan untuk umat ditengah riuhnya manusia yang saat ini senang mengeruk

keuntungan hanya untuk diri sendiri. Maka dari itu menjadi pribadi bermental pejuang itu tidaklah mudah, tapi tidak juga susah asalkan ada kemauan.

Pribadi yang bermental pejuang itu istimewa. Mereka tak pernah patah semangat. Merekamenjadi pelopor perubahan. Menjadi pribadi bermental pejuangmembawa kepada kesuksesan. Pribadi bermental pejuang akan dipercaya oleh seseorang atau suatu instansi. Maka tak ada ruginya menjadi pribadi bermental pejuang. Anggap saja mental pejuang itu sebagai tangga menuju kesuksesan.

Menjadi pribadi bermental pejuang di tengah masyarakat artinya kita akan menjadi pusat perhatian. Setiap apa yang kita lakukan biasanya akan diperhatikan oleh lingkungan sekitar. Maka inilah kesempatan besar bagi kita yang bermental pejuang untuk menunjukkan tekad kita. Kita harus bisa menjadi contoh kebaikan. Kita harus bisa meyakinkan mereka bahwa tak ada mimpi yang terlalu tinggi. Kita harus meyakinkan bahwa dalam hidup ini proses adalah poin penting dalam mengejar mimpi.

Sebuah keluarga pasti mendambakan anggotanya menjadi orang yang sukses. Namun tak ada kesuksesan yang instan. Maka kita harus menjadi pribadi yang bermental pejuang untuk meraih sebuah kesuksesan. Dengan menjadi pribadi ini kita akan memberikan dampak kepada diri sendiri dan keluarga. Dari bekal mental pejuang inilah kita meniti kehidupan dan kemudian bisa membanggakan, mengharumkan nama keluarga.

Bagi saya menjadi pribadi yang bermental pejuang di zaman ini adalah sebuah keharusan. Di zaman sekarang ini

menjadi pribadi bermental pejuang sangat diperlukan untuk menggapai mimpi. Apalagi saat pandemic seperti ini mental pejuang sangat dibutuhkan. Di tengah kondisi yang serba terbatas, kadang kita dituntut oleh keluarga atau linkungan untuk melesat.

Namun semua seperti terasa berat. Kadang ada saja hambatan-hambatan yang datang. Namun kita harus tetap bergerak. Dengan menjadi pribadi bermental pejuang kita bisa menempa diri menuju lebih baik dengan menjadikan kegagalan sebagai guru. Dengan bekal mental pejuang kita bisa berkarya dengan baik tanpa harus memikirkan cacian orang lain. Kita bisa melesat jauh atau kita bisa menjadi orang pertama pelaku kebaikan dengan menjadi pribadi bermental pejuang.

Kiat-Kiat

1. Berani mengambil aksi

Pribadi bermental pejuang tak pernah takut melangkah. Mereka beraksi dengan penuh keyakinan. Dan ketika gagal mereka tak pernah langsung menyerah. Mereka akan bangkit dan menjadikan kegagalan sebagai pelajaran.

2. Selalu mengobarkan semangat

Semangat pada jiwa bermental pejuang itu layaknya api unggun. Dan kegagalan itu ibarat bensin. Semakin banyak bensin maka apinya akan menyala-nyala. Seperti itulah seharusnya semangat yang kita miliki.

3. Tidak memikirkan perkataan orang

Jangan terlalu pusing memikirkan perkataan orang lain. Selama apa yang kau lakukan itu adalah hal baik, teruslah melangkah. Ikuti kata hatimu, bukan kata orang lain. Biarkan mereka berkata namun tekad dan usaha kita yang akan membuktikan.

4. Tidak pernah takut gagal

Semua yang ada di dunia ini berpasang-pasang bukan? Setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan. Dan dalam hidup tak ada jalan yang lurus, halus, tanpa kerikil. Dalam perjalanan ada kalanya hambatan datang, ada kalanya kerikil menyandung, ada kalanya kegagalan menghampiri. Namum jangan pernah menyerah. Ada kalanya kita mengambil waktu sebentar untuk memperbaiki, menyusun rencana, ataupun strategi. Tak masalah kau membutuhkan lebih banyak waktu untuk memperbaiki. Tapi ingat yang terpenting adalah 'esok aku harus tetap melangkah'.

5. Tak pernah berhenti belajar

Belajar itu tidak melulu soal IPA, Matematika, Fisika, dan lainnya. Kita juga harus belajar adab, bagaimana bertanggungjawab, mengolah rasa empati, bagaimana bersosialisasi dengan banyak orang, dan lainnya. Untuk menjadi sukses kamu tak hanya butuh nilai diatas kertas.

Kamu jauh lebih butuh jiwa bermental pejuang. Banyak orang di luar sana yang dulunya biasa, tidak pandai di kelas. Namun ketika sudah terjun ke dunia kerja ataupun di masyarakat justru mereka jauh lebih unggul. Karena yang kita butuhkan nanti tidak hanya pengetahuan namun

juga rasa social kita. Maka jangan pernah berhenti untuk belajar.

Penulis

Anis Nova Fitriana, biasa dipanggil Anis. Lahir di Sukoharjo, 27 November 2003. Pelajar kelas 11 di SMAN 1 Sukoharjo. Saat ini penulis juga aktif dalam Komunitas Sukoharjo Mengajar. Apabila ingin berkenalan lebih lanjut bisa kunjungi IG : @hulubiru

Sebuah Keputusan

Rizkiyan Hadi

Keputusan adalah suatu proses memilih sesuatu dari berbagai kemungkinan-kemungkinan yang ada. Keputusan juga dapat diartikan mengambil satu pilihan diantara pilihan-pilihan yang lain. Di dalam mengambil suatu keputusan kita harus memiliki pertimbangan agar tidak salah dalam mengambil keputusan tersebut.

Keputusan adalah suatu proses pemikiran tentang suatu masalah atau hal yang dapat menjawab permasalah tersebut. Keputusan juga bisa berarti sebuah kesimpulan yang diambil dari hal-hal yang dipermasalahkan atau dipertanyakan.

Keputusan dilakukan ketika seorang dihadapkan pada suatu masalah, Dimana tujuan dari mengambil suatu keputusan itu adalah memperoleh hasil atau pilihan yang terbaik dari alternatif pilihan yang ada.

Selanjutnya dengan mempertimbangkan kemungkin-an yang ada dalam mengambil keputusan diharapkan masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan cepat.

Dalam kehidupan, setiap orang pasti pernah mengambil suatu keputusan. Keputusan kita ambil dalam keterbatasan kita sebagai manusia dengan memper-timbangkan banyak hal. Pengambilan keputusan yang tidak tepat bisa menimbulkan banyak masalah ataupun mungkin sebuah penyesalan. Namun bukan berarti kita harus menunda atau bahkan tidak membuat suatu keputusan.

Pengambilan keputusan dilakukan mulai dari hal yang sederhana atau yang kompleks seperti memilih warna baju, menu makanan,memilih calon suami/istri, pekerjaan, kebijakan dalam pemerintah dan lain sebagainnya.

Setiap keputusan yang diambil akan mempengaruhi kehidupan saat ini maupun kehidupan yang akan datang. Misalnya dalam hidup bermasyarakat, terkadang kita salah dalam memilih pergaulan yang menyebabkan kita terjerumus kedalam hal-hal yang negatif seperti narkoba, pergaulan bebas dan hal negatif lainnya.

Di dalam keluarga, pengambilan keputusan yang salah dapat menimbulkan masalah baru dikeluarga, namun terkadang keputusan yang kita ambil juga tidak diterima oleh keluarga karena mereka berpendapat orang tua lah yang berhak mengambil keputusan. Lain halnya pada diri sendiri, ketika mengambil sebuah keputusan kita tidak bisa bertindak tegas. Sering kita membiarkan diri kita diliputi oleh keragu-raguan sehingga menguasai cara berfikir dan cara bertindaknya.

Oleh karena itu, pengambilan sebuah keputusan bukanlah sebuah hal yang mudah, karena sebuah keputusan adalah permulaan dari sebuah resiko. Maka dari itu perlu kematangan mental dalam mengambil sebuah keputusan.

Cara seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dapat digambarkan melalui gaya pengambilan keputusan-nya. Bagaimana ia memahami, merespon, serta apa yang dipercaya sebagai sesuatu yang penting. Pengambilan keputusan juga merefleksikan cara seseorang bereaksi terhadap situasi atau masalah yang dihadapinya. Dengan seseorang sering membuat keputusan, ia belajar mempertimbangkan beberapa alternatif yang tersedia tidak hanya memikirkan manfaat yang akan didapat, namun juga berbagai macam pertimbangan dari pilihan yang dipilih maupun yang tidak dipilih.

Misalnya di masyarakat, kita sering dihadapkan pada pilihan untuk memilih seorang pemimpin dimana kita tidak hanya mempertimbangkan pilihan kita namun juga memikirkan alternatif yang ada. Selain itu dengan sering membuat keputusan, seseorang lebih siap menerima risiko yang ada dan melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan oleh dirinya sendiri.

Misalnya didalam keluarga, kita sering dihadapkan pada situasi dimana pilihan yang kita ambil berbeda dari pilihan yang orang tua pilih namun kita siap me-nerima resiko atas pilihan yang kita ambil. Yang terakhir dengan sering membuat keputusan, seseorang lebih siap

menghadapi tantangan untuk mencapai situasi yang diinginkan.

Berbagai tantangan yang kemungkinan akan dihadapi dapat dilalui dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dengan begitu seseorang yang sering membuat keputusan memiliki sikap berani mengambil resiko, siap menghadapi tantangan serta mempertimbang-kan alternatif - alternatif yang lain.

Lahirnya suatu keputusan juga tidak serta merta berlangsung secara sederhana begitu saja, sebab sebuah keputusan itu selalu saja lahir berdasarkan dari proses yang memakan waktu, tenaga dan pikiran hingga akhirnya terjadinya suatu kesepakatan dan lahirlah keputusan tersebut.

Saat pengambilan keputusan adalah saat dimana kita sepenuhnya memilih kendali dalam bertindak, sedangkan saat kejadian tak pasti adalah saat dimana sesuatu di luar diri kitalah yang menentukan apa yang akan terjadi artinya kendali diluar kemampuan kita.

Selanjutnya yang dianggap penting adalah per-tanggungjawaban dari keputusan itu sendiri. Maka dari itu Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengambil sebuah keputusan :

1. Menentukan tujuan dan sasaran khusus serta mengukur hasilnya. Jika tujuan dan sasaran dapat memadai, maka hasil yang diperoleh akan lebih baik.
2. Memahami Masalah

   Masalah adalah apa yang menjadi penghalang untuk tercapainya tujuan, yang merupakan penyimpangan dari

pada apa yang diharapkan, direncanakan, atau dikehendaki dan harus diselesaikan. Maka dengan memahami masalah dengan baik, kita tidak akan salah dalam mengambil sebuah keputusan.

3. Memilih alternatif /pilihan

   Luangkan waktu untuk menimbang semua faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dikumpulkan di tahap sebelumnya. Untuk membantu kita dalam menjabarkan informasi terkait pengambilan keputusan yang akan kita ambil.

4. Waktu (situasi dan kondisi)

   Dalam mengambil sebuah keputusan yang baik memang diperlukan waktu yang cukup lama, namun bukan berarti disetiap kita mengambil keputusan kita harus memerlukan waktu yang lama dalam memutuskannya, terkadang kita juga harus memutuskan sebuah keputusan dengan waktu yang singkat walaupun memiliki resiko yang besar.

Oleh karena itu saat mengambil sebuah keputusan kita harus memperhatikan situasi dan kondisi dari masalah yang kita hadapi. Serta setiap keputusan lahir dari pemikiran-pemikiran jernih, sehingga keputusan yang kita ambil tidak menjadi penyesalan di kemudian hari.

Penulis

Rizkiyan Hadi merupakan lulusan S1 pendidikan Matematika dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada saat ini penulis berprofesi sebagai seorang guru matematika di SMK Pelayaran Samudera Indonesia dan di MTs Riyadhus Sholihin.

Penulis juga aktif dalam menulis artikel penelitian dan artikel di media masa.

Terima Kasih al-Ihsanku

Nabila Nurfauziah Zainatul Fuad

Pesantren adalah sebuah tempat untuk mengkaji ilmu agama Islam. Orang yang tinggal disebut santri. Pesantren tempatku mengkaji ilmu bernama al-Ihsan. Al-Ihsan adalah sebuah pesantren yang berada di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tepatnya berlokasi di Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Mayoritas santri al-Ihsan adalah mahasiswa. Al-Ihsan merupakan pesantren yang mengkaji kitab klasik dan kontemporer. Di antara kitab-kitab klasik yang dikaji al-Ihsan meliputi *Jauhar Tauhīd, Safīnat al-Najāh, Fath al-Qarīb, Fath al-Mu'īn, Tafsir Jalalain, Jurumiyah, Alfiyah Ibnu Malik, Kailani, al-Arba'īn Nawawiyah, al-Hikam*, dan lain-lain

Tujuan adanya pesantren, termasuk pesantren al-Ihsan adalah memfasilitasi para pelajar, khususnya mahasiswa yang ingin mengkaji ilmu agama Islam. Selain itu, al-Ihsan bertujuan memberikan partisipasi aktif dalam membentuk cendekiawan muslim yang mampu menjadi

katalisator umat Islam. Kemudian berpartisipasi aktif pula dalam membangun peradaban Islam yang mulia.

Dengan adanya pesantren, termasuk pesantren al-Ihsan diharapkan pengkajian ilmu-ilmu agama Islam dapat terus berlangsung dari generasi ke generasi. Kemudian para santri mendapatkan keilmuan secara terpadu dengan mengkaji kitab klasik dan kontemporer. Selain terbina kecerdasan intelektualnya melalui pengajian, diharapkan para santri dapat terbina kecerdasan emosionalnya melalui organisasi, dan spiritualnya melalui rutinitas ibadah ritual.

Adapun organisasi-organisasi yang berada di al-Ihsan meliputi Organisasi Santri Pesantren al-Ihsan (OSPAI) yang dipimpin oleh seorang presiden, wakil presiden, dan sekretaris umum. Kemudian terdapat beberapa kementerian (dahulu bernama departemen) yaitu kementerian pendidikan, kementerian keuangan, kementerian dalam negeri, kementerian luar negeri, kementerian agama, kementerian keamanan, kementerian pemuda dan olahraga, kementerian komunikasi dan informasi, dan kementerian kesejahteraan.

Sedangkan organisasi di setiap asrama disebut OSPAI Wilayah dipimpin oleh seorang gubernur beserta sekretaris dan bendahara. Kemudian terdapat beberapa divisi sebagai jalur koordinasi dengan OSPAI Pusat, seperti divisi pendidikan, divisi kesejahteraan, dan lain-lain. Selain itu, terdapat beberapa Unit Kegiatan Santri (UKS) yaitu *Bahts al-Kutub*, *Hifdz al-Quran*, Forum Dai al-Ihsan (Fosdai), Marawis, Nasyid Qashidah dan Shalawat (Naqish), Hadrah, dan el-Qalam. Adapun rutinitas ibadah ritual meliputi

shalat dan dzikir berjamaah, pembacaan surat *Yāsīn* dan tahlil berjamaah, dan lain-lain.

Jika tidak ada pesantren, maka kajian-kajian ilmu agama Islam akan terhenti pada suatu generasi tertentu. Sehingga keilmuannya tidak dapat berkembang sesuai perkembangan zaman. Selain itu, tanpa pesantren, sangat sulit ditemukan lembaga-lembaga kajian ilmu yang memperhatikan genealogi *(sanad)* keilmuan. Tanpa pesantren, memungkinkan lingkungan masyarakat untuk kehilangan tokoh agama. Sehingga akan terkikislah ilmu dan nilai agama secara perlahan. Hal ini dapat menimbulkan maraknya perilaku-perilaku yang menyimpang dari ajaran agama Islam.

Tanpa pesantren, sebuah keluarga telah menutup satu pintu ikhtiar dalam membentuk generasi yang shalih dan shalihah. Sedangkan hal tersebut menjadi ikhtiar pula dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Tanpa pesantren, memungkinkan para anggota keluarga jauh dari kecintaan terhadap ilmu dan ahli ilmu agama Islam.

Tanpa pesantren, sangat memungkinkan seseorang tidak memahami kewajibannya sebagai umat beragama Islam. Tanpa pesantren, sangat memungkinkan seseorang tidak mengetahui tata cara melaksanakan kewajibannya sebagai umat beragama Islam. Tanpa pesantren, sangat memungkinkan seseorang tidak dapat memfilter kebenaran ilmu dan nilai agama Islam, khususnya di era digital ini.

Dengan adanya pesantren, penyebaran keilmuan agama Islam akan terus berlanjut hingga lintas generasi. Kemudian dengan adanya pesantren, pengajaran ilmu agama Islam dengan kejelasan geneaologi *(sanad)* keilmuan tidak musnah. Dengan adanya pesantren pula, ilmu agama Islam dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dengan adanya pesantren, mendorong lahirnya tokoh agama yang memberi pencerahan, khususnya kepada masyarakat awam. Sehingga nilai-nilai agama Islam tetap tumbuh di lingkungan masyarakat. Hal ini pun dapat menjadi salah satu pintu penutup maraknya penyimpangan terhadap nilai-nilai agama Islam.

Didikan dari pesantren merupakan partisipasi aktif dalam membentuk anak-anak yang taat kepada kedua orang tuanya. Hal ini merupakan salah satu aspek terbentuknya keluarga yang sakīnah, mawaddah, dan rahmah. Selain itu, keikutsertaan santri dalam berbagai kompetisi/perlombaan keagamaan di pesantren dapat membuat bahagia anggota keluarganya yang lain.

Dengan tinggal di pesantren, seseorang belajar untuk membina kecerdasan intelektualnya melalui keikutsertaan dalam kegiatan pengajian. Selain itu, ia pun belajar untuk membina kecerdasan emosionalnya melalui kegiatan organisasi dan interaksi dengan banyak orang secara intens. Kemudian ia pun belajar untuk membina kecerdasan spiritualnya melalui berbagai ritual ibadah, seperti shalat berjamaah, membaca al-quran, dan lain-lain.

Adapun kiat pertama menjadi santri adalah selalu memohon doa dan ridha orang tua. Betapapun jarak

terbentang dengan orang tua, harus diusahakan setiap aktivitas kita bernaung di bawah doa dan ridha orang tua. Walaupun sejatinya orang tua senantiasa mendoakan dan meridhai setiap aktivitas baik anaknya, tetapi perasaan mereka akan lebih bahagia tatkala anaknya memohon doa dan ridhanya.

Adapun kiat kedua menjadi santri al-Ihsan adalah selalu mengikuti kegiatan pengajian sebisa mungkin. Tinggal di Pesantren al-Ihsan sangatlah tidak mudah. Pasalnya, para santri memiliki peran ganda sebagai mahasiswa dan santri. Dengan demikian, empat waktu pengajian di pesantren (ba'da shubuh, ashar, maghrib, dan 'isya) mungkin saja tidak dapat diikuti semua karena berbentrokan dengan jadual kuliah. Namun di tengah peran ganda tersebut, niat dan tekad untuk tidak malas mengikuti pengajian haruslah tetap tersemat di dalam hati.

Tahadduts binni'mah, *Alhamdulillāh*, saya mendapat-kan bonus gelar menjadi santri teladan pada tahun 2014 karena dinilai rajin mengikuti pengajian oleh Departemen Pendidikan Organisasi Santri Pesantren al-Ihsan (OSPAI).

Adapun kiat yang ketiga yaitu mengikuti kegiatan organisasi. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa kegiatan organisasi dapat membina kecerdasan emosional. Hal ini saya rasakan sendiri. Dari seseorang yang pendiam hingga dapat berinteraksi dengan banyak orang. Dari yang hanya menjadi pendengar dan pemerhati ketika rapat, hingga dapat memberi masukan ketika rapat, menjadi panitia terbaik pada kegiatan penerimaan santri

baru al-Ihsan dan bimbingan tes masuk UIN Sunan Gunung Djati Bandung, serta dua tahun berturut-turut menjadi pemateri kegiatan Latihan Pengembangan Kepemimpinan Santri (LPKS) al-Ihsan.

Adapun kiat keempat adalah selalu memohon doa dan ridho guru. Guru adalah orang tua para santri ketika di pondok pesantren. Maka doa dan ridha guru adalah sesuatu yang mesti para santri raih untuk mendapat keberkahan hidup.Pada akhirnya, saya harus banyak bersyukur kepada Allah karena telah memberikan kesempatan dan pengalaman menjadi santri al-Ihsan. Terima kasih al-Ihsan atas segala ukiran ilmu, pengalaman, hingga jodoh yang kini telah berbuah generasi santri di masa depan, *in syā Allāh*.

Penulis

Nabila Nurfauziah Zainatul Fuad. Lahir di Subang pada tanggal 10 April 1996. Penulis mengawali pendidikan formal di SD Taman Siswa Pamanukan Subang, kemudian SMP Negeri 1 Pamanukan Subang, MAS Nihayatul Amal Rawamerta Karawang, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Hukum Keluarga. Adapun penulis mengawali pendidikan nonformal di Pondok Pesantren Nihayatul Amal Rawamerta Karawang dan Pondok Pesantren al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung.

Tidak Ada Kata Untuk Menyerah

Eka Puji Fauziyah

Mungkin sulit Untuk menuliskan Sesuatu menegenai hal yang berhubungan dengan kata-kata jangan menyerah, karena pasti setiap orang pernah berada dalam fase dipaling bawah. Khususnya bagi diri saya sendiri jatuh dan bangikit kembali dari keterpurukan itu adalah suatu hal yang sulit. Mungkin bagi beberapa orang jatuh bangun itu suatu hal yang biasa. Karena bangikit dari keputusasaan dan kegagalan dalam hidup itu tidak mudah seperti membalikan telapak tangan.

Pada kenyataannya untuk bangkit kembali itu sulit apalagi disaat itu tidak ada tangan yang dapat membantu dan keadaan lingkungan dan keluarga yang tidak mendukung. Butuh waktu yang sangat lama untuk kembali pada fase yang baik atau pada fase dimana bahwa sebenarnya gagal itu bukan suatu masalah besar. Sulit bagi saya menerima kenyataan dalam hidup saya bahwa apa yang saya jalani itu adalah suatu takdir yang sudah ditetapkan.

Karena saya sebelumnya sekolah dipesantren yang mana ditempat itu saya hanya bertemu dengan teman-teman atau oarang-oarng yang itu saja. Karena hal itu pula sulit bagi saya untuk melakukan apa yang saya inginkan karena selama ini saya menganggap mungkin setelah saya lulus suasananya pasti akan mudah untuk melakukan apapun.

Sama seperti saat saya dipondok, karena pada saat itu saya merupakan orang yang aktif dalam melakukan kegiatan dipondok dan selalu mengikuti banyak kompetisi walau pernah gagal berkali-kali, tapi saya tetep bisa bangkit, karena pada saat itu disana saya lebih percanya diri dan selalu pesimis dan tidak pernah merasa sendiri ataupun merasa putus asa.

Karena saat itu mendapatkan dukungan dari orang-orang itu rasanya lebih cepat dan lebih dekat dan mudah, serta selalu membuat saya menjadi orang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan apapun. Selain itu ditempat itu lebih mudah bagi saya mendapatkan semangat atau kepercanyaan diri, karena banyak guru-guru entah itu guru laki-laki/perempuan yang selalu membantu saya dan mengeritik saya agar saya bisa menjadi lebih baik lagi. Maka dari tu selama 6 tahun dipondok saya tidak pernah putus asa, walupun pernah jatuh saya lebih cepat untuk bangkit dan saya termaksud orang yang tidak pernah menyerah dalam keadaan apapun saat itu.

Tapi kenyataanya setelah lulus dan melanjutkan keperguruan tinggi atau kuliahsemuanya berbeda dan

semua tidak sesuai harapan, karena banyak yang berbeda akhirnya saya lebih memilih menjadi orang yang penyendiri, penakut, dan sangat terbelakang padahal sebelumnya saya orang yang berani melakukan apapun dan selalu berani menerim tantangan atau hal baru. Karena hal itulah sulit bagi saya untuk bangkit saat saya gagal, sulit bagi saya melakukan apapun entah itu hal yang biasa atau hal yang baru semuanya sangat sulit bagi saya. Karena keadaan itu pula yang membuat saya menjadi orang yang tidak percanya diri mudah menyerah, prustasi dan stres.

Butuh waktu yang begitu lama bagi saya untuk mengerti, memahami dan mempelajari semua hal yang baru dari mulai lingkungan disekitar rumah, lingkungan keluarga, dan dilingkungan pertemanan. Semuanya sangat sulit bagi saya,saya merasa pada saat itu sepertinya saya harus memulai semua dari awal lagi, seperti sebuah lembaran baru, atau seperti sebuah cerita baru. Karena semuanya benar-benar berbeda begitu juga dengan dunia luar yang mana saya harus sudah bisa beradaptasi dengan lingkungannya, karena jika tidak mungkin saya akan tertinggal dengan yang lainnya dan sulit melakukan apapun.

Dengan seiringnya waktu satu persatu saya sudah mulai banyak hal baru dalam kehidupan saya selama kuliah atau cerita baru saat merasa dikucilkan saya mencoba memulai dengan menjadi orang yang berguana bagi orang disekitar saya, saat ada orang yang butuh bantuan atau saat memulai kerja kelompok disitu saya mulai mencari teman, dan mulai terbuka kepada orang disekitar saya.

Walau semuanya dilakukan bertahap tapi saya percanya bahwa jika kita ingin sukses ditempat yang baru kita harus berani menghadapinya, seperti ada sebuah kaca yang menghalangi jalan kita, maka saat itu pula kita harus bisa memecahkan kaca tersebut atau penghalang tersebut, walau harus tertatih tatih seperti menaiki anak tangga tapi percanyalah jika kita terus berusaha kita pasti akan sampai garis finis atau sampai dipaling atas.

Laut lambat waktupun berjalan dengan cepat saat awalnya saya merasa tidak percanya diri karena tidak adanya dukungan dari siapapun, semuanya berubah denangan cepat, saya memulai dengan berani aktif dikegiatan kampus bersama teman kelas,selain itu juga saya mengikuti organisasi yang ada dikampus, berani mengerjakan tugas yang baru yang diberikan oleh dosen, tidak peduli banyaknya tugas yang diberika, entah itu peraktek, tugas individu atau kelompok saya melakuakanya dengan percanya diri dan terus berusah sampai selesai.

Dan mulai mempelajari semua satupersatu walaupun kadang sulit dan lelah tapi saya tidak punya pilihan lain selain harus burubah dan berada diposisi terdepan. Karena jika saya terus membiarkan penghalang itu ada dihapan saya tanpa berani menghancurkanya, mungkin saya tidakan akan pernah berhasil ada diposisi yang baik atau saat ini.

Saya memulai mencari jatidiri saya dan mencari hal-hal yang baru, selain itu saya juga mulai mencari teman/orang-orang baru yang mungkin nantinya akan membantu saya untuk menjadi orang yang lebih baik lagi.

Walaupun memang pada dasarnya tidak mudah mencari hal-hal yang baru jangankan mendapatkanya untuk berani memulai saja pasti rasanya sulit, Tapi sampai akhirnya saya ingat perkataan teman-teman dan guru-guru dipondok saya, " saat kita merasa sendirian di dunia ini, janganlah pernah berfikir bahwa kita sendirian, karena sesungguhnya kita masih punya diri kita sendiri, dan Tuhan yang menciptakan kita serta bumi itu sendiri dan isinya, seperti langit, tanah angin dan makhluk lainya".

Walau mereka tidak bisa berbicara ataupun bergerak kemanpun kita pergi atau berjalan mereka akan selalu berada disekitar kita dan seperti mengikuti kita. Saat itu saya berpikir apa yang dikatakan mereka memanag benar kenapa kita harus takut merasa sendiri, dan kenapa juga kita harus merasa putus asa, karena saat kita jatuh kita masih punya sang pencipta dan diri kita sendiri, dan saat merasa putus asa atau merasa membutuhkan sandara kita bisa bersandar pada Allah pada saat kita derdoa dan bersujud di waktu shalat.

Karena perkataan itu akhirnya membuat saya berani memulai sesuatu yang baru dan mulai menghilangkan rasa takut dan rasa putus asa dari diri saya, setelah membuang semuanya satu persatu saya mulai mendapatkan pengalaman baru, hal-hal yang baru entah itu tempat atau pengetahuan, kegiatan semuanya saya lakukan, karena saat melakukanya atau mendapatkanya seperti ada kebanggan tersendiri bagi diri kita sendiri.

Walaupun mungkin terlambat tapi saya percanya mencari ilmu/pengalaman baru, itu tidak ada kata

terlambat karena saya percanya jika saya jatuh kembali pada saat itu saya akan kembali bangkit, karena saya percanya dibelakang saya masih ada orang-orang yang peduli, baik dan percanya pada saya bahwa saya pasti bisa menjadi orang yang sukses. Selain itu saya juga masih punya diri saya sendiri selain kita siapa lagi yang bisa memahami diri kita.

Terima kasih untuk guru-guru/ dosen-dosen dan teman-teman saya yang di pondok maupun di kampus, yang selalu mendukung saya dan percanya pada saya. Tanpa beliau dan mereka semua saya tidak akan menjadi seperti ini selain menjadi mahasiswa sukses dalam menuntut ilmu, saya juga berhasil membuat orang tua saya bangga. Selain itu keadaan saya saat ini sudah jauh lebih baik dari sebelumnya, merasa sudah kembali menjadi diri saya yang sesungguhnya, walaupun masih ada kekurang tapi itu hal yang wajar karena manusia tidak ada yang sempurna.

Mulai dari saat itu hingga saat ini saya selalu berjanji pada diri saya. Bahwa saya akan melakukan apapun yang menurut saya itu baik untuk saya dan bermanfaat bagi orang lain. Tidak peduli kecil atau besar yangakan saya dapatkan. Selama apa yang saya lakukan itu sesuai kemampuan saya dan bemanfat bagi orang lain, serta memberikan kebanggan bagi keluarga saya hal itu akan tetap saya lakukan, karena saya akan terus berusaha dan berusah.

Tapi jangan pernah lupa juga untuk sesekali menengok kebelakang, karena masa lalu juga merupakan sebagian dari kehidupan kita, dan masalalu juga adalah sebuah perjalanan hidup yang akan membuat kita menjadi orang yang lebih kuat dan percanya diri.

Sekali lagi jangan pernah takut untuk melangkah atau berjalan ketempat yang lebih jauh lagi karena kita tidak akan pernah tau apa yang ada di depan kita saat kita berjalan jika kita sendiri tidak mencoba untuk melihatnya, atau memulainya. Percanyalah pada diri sendiri selain itu kenalilah siapa diri kalian yang sesungguhnya. Mungkin saja didalam diri kalian ada hal yang belum tentu dimiliki orang lain, dan mungkin ada diri kalian yang bisa membuat kalian menjadi oarang yang sukse.

Seperti keterampilan atau kelebihan yang mungkin selama ini kalian tinggalkan atau kalian sembunyikan karena perasaan takut dan tidak percanya diri. Jadi saran saya adalah kenali siap diri kalian, jangan pernah menyerah saat jatuh.Walau harus jatu berkali-kali, jangan takut melakukan hal yang baru, karena terkadang mencoba hal yang baru itu suatu yang menyenangkan dan mungkin juga akan membuat kita menajadi bahagia dan menjadi orang yang sukses.

Satu lagi yang terpenting jangan pernah merasa sendiri karena kita punya Allah.Dan sahabat yang akan menerangi pikiran, hati kita dan menerangi jalan kita diakhirat nanti, yaitu kitab suci Allah Al-Qur'an. Karena arti yang ada didalam ayat Al-qur'an itu juga bisa memberikan penyemangat hidup untuk kita. Walau pada dasarnya

menjalani kehidupan itu sulit, tapi kita harus tetap percanya dan yakin dan jangan lupa terus berusaha dan berdoa.

İtu adalah sebagiah kisah saya mengenai dalam menjalani kehidupan kita tidak boleh menyerah. Tidak peduli rintangan yang kita lewati itu besar dan punuh tantangan yang menakutkan kita harus tetap bangkit dan terus berusaha dan maju. Jangan pernah menyerah walaupun itu sulit karena saat kita mencoba dan berusaha, apa yang kita inginkan akan lebih mudah kita dapatkan. seperti yang akan saya paparkan dibawah mengenai jangan menyerah berdasarkan aspek-aspek tertentu.

Jangan menyerah adalah, jangan pernah berhenti disaat kita jatuh saat kita gagal mendapatkan apa yang kita impikan. Karena Menyerah hanya akan membuat kita tertinggal dalam melakukan apapun yang kita inginkan. Karena sesungguhnya saat kita terjatuh itu adalah awal dari kita meraih kesuksesan.

Jangan pernah menyerah adalah suatu kata-kata yang dapat membuat kita berfikir secara Optimis. Bahwa sebenernya kita mampu melakukan apa yang orang lain juga bisa lakukan. Maka dari itu kita jangan mernah merasa takut dengan apa yang sudah kita putuskan.

Jangan Penah menyerah adalah sesuatu hal yang akan membuat kita percanya diri dengan kemampuan yang kita miliki. Tidak takut dengan apapun yang dikatakan orang lain. Serta akan membuat diri kita lebih optimis dalam melakukan apapun.

Dapat menjadikan diri kita jauh lebih baik lagi dari diri kita yang sebelumnya. Memiliki kepercanyaan yang besar terhadap diri sendiri atau kemampuan sendiri. Berani untuk menjadi orang yang lebih dewasa/berani keluar dari zona nyaman yang selama ini membuat kita berhenti dalam meraih impian yang kita inginkan.

Terlalu banyak orang yang beranggapan bahwa untuk meraih impian yang kita inginkan itu harus didapat denga cara instan. Padahal untuk mendapatkan apa yang kita inginkan masih ada banyak cara yang bisa kita lakukan. Seperti membuat suatu hal dengan cara melihat apa yang dibutuhkan dimasyarakat, dan dari situ kita bisa membuat sesuatu dengan kemampuan kita.

Kebanyakan orang hanya menilai sesuatu dari segi materi saja. Padahal terkadang sesuatu usaha/ perkerjaan yang kita anggap kecil justru itu akan membuat kita memiliki untung yang besar. Karena jatuh bangun sebuah usaha itu awal dari kesuksesan, selama kita tetap berusaha dan terus mencoba.

Banyak anak-anak sekolah/remaja/orang dewasa yang kurang mendapat dukungan dari keluarga, lingkungan atau teman-teman saat ingin mewujudkan suatu impian mereka atau cita-cita mereka, yang akhirnya membuat mereka putus asa.

Dan banyak juga dari mereka yang akhirnya memilih jalan yang salah, atau melakukan sesuatu yang melanggar hukum, karena beranggapan mereka itu sendirian. Padahal mereka itu bisa saja bangkit dari keterpurukan jika saja mereka mau melihat kebelakang,melihat bahwa masih

banyak,dan masih ada orang-orang yang mendukung kita selain orang-orang terdekat kita.

Masalah pada diri sendiri adalah takut untuk melangkah,takut memulai sesuatu. Merasa minder saat orang yang ada didepan kita berhasil melakukan sesuatu dengan baik. Terlalu terpuruk, berlarut-ralut dalam kegagalan dan putus asa sehingga membuat kita semakin tertinggal, padahal garis akhir, garis finis ada didepan mata, seperti kisah kura-kura dan kelinci kura-kura yang lambat tidak menyerah saat melawan kelinci yang larinya cepat, karena kura-kura terus berusaha sedangkan kelinci yang sombong malah bersantai-santai, akhirnya kura-kura menjadi juara karena usahnya sementar kelinci kalah, maka dari itu jangan menyerah.

Jika kita tidak menyerah, seperti contoh yang lainnya saat kita gagal membangun bisnis atau merasa bisnis kita kalah saing dengan yang lain, kita jangan menyerah begitu saja. Karena ada peluang lain yang bisa kita lakukan dengan mencari bisnis yang baru. Atau juga kita bisa mengubah strategi bisnis kita dengan mengikuti perkembangan zaman.

Sekecil apapun pekerjaan yang kita dapatkan jangan pernah merasa lelah untuk melakukannya. Karena jika kita terus berusaha dan berjuaga kita pasti akan mendapatkan keuntungan yang besar. Karena hasil tidak akan membohongi usaha yang kita lakukan.

Keluarga akan lebih menghargai setiap keputusan yang sudah kita ambil saat melihat hasil yang baik. Selain

itu orang-orang disekitar kita/teman-teman kita akan lebih memahami dan percanya dengan apa yang telah kita dapatkan. Selain itu akan memberikan kebanggaan tersendiri untuk diri kita saat kita berhasil meraih kesuksean.

Dengan Tidak menyerah akan mengubah seluruh hidup kita termaksud sikap/sifat pada diri kita sendiri. Kita akan lebih percanya pada kemampuan kita sendiri dibandingkan dengan penilanyan orang lain. Walaupun sebenarnya dukungan dan keritikan dari orang lain itu penting kadang ada waktunya dimana kita harus bersikap egois dan memilih jalan yang kita pilih sendiri, lebih percanya diri saat kita terus mencoba dan berusah.

Berani memulai sesuatu tanpa ada perasaan takut/perasaan gagal. karena kegagalan bukan suatu aib besar. Melaikan kegagalan adalah awal dari kesuksesan jadi tetap semangat dan jangan menyerah.

Percanya kepada kemampuan yang diri kita miliki. Dan jangan terlalu sering mendengarkan apa yang orang lain katakan. Karena hanya kita sendiri yang dapat mengenal diri kita dengan baik.

Jangan takut merasa sendiri saat tidak ada orang-orang yang mendukung kita. Karena masih ada banyak tangan, orang yang akan mengulurkan tangannya untuk kita saat kita terjatuh. Seperti tuhan kita atau Allah, dan orang-orangjauh, atau orang asing yang dapat mengerti dan percanya bahwa kita pasti mampu melakukan hal tersebut.

Teruslah mencoba dan mencoba dan jangan pernah takut menengok kebelakang. Karena terkadang masa lalu bisa membuat kita bisa menjadi orang yang lebih kuat lagi.

Penulis

Nama saya Eka Puji Fauziyah, lahir di Kuningan Jawa Barat. Saya anak pertama dari 2 saudara kandung. Saya telah menempuh jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Darul Rahman selama 6 Tahun. Menyelesaikan jenjang pendidikan S1 (Setara Satu) Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Jakarta. Saya memiliki keinginan melanjutkan Pendidikan S2 untuk bisa mendalami atau memahami tentang dunia Pendidikan. Dan saya memiliki keterarikan dalam dunia menulis. Saat ini saya sedang bekerja sebagi Guru di SMPN 74 Jakarta, di daerah Jakarta Timur. Saya memiliki hobby membaca, menggambar anime dan bermain game saat waktu senggang. Saat ini saya sedang mengikuti kursus untuk pembelajaran IT dan kursus menggambar.

Usaha Yang Tidak Sia-Sia

Eline Nuha Nurrohmah Gika

Usaha adalah suatu pengorbanan hidup kita dalam mengerjakan suatu impian yang kita inginkan. Jika seseorang berusaha dengan mengarahkan segala kemampuan yang ada pada dirinya dengan ikhlas dan semangat tinggi segala usahanya akan menghasilkan semaksimal mungkin. Dalam berusaha kita harus bisa menghadapi rintangan yang ada selama kita menggapai impian tersebut.

Berusaha membutuhkan niat,sabar dan ikhtiar,niat disini yakni niat yang terbenak dalam hati seseorang bahwa dirinya akan berusaha untuk menggapai apa yang dia inginkan. Sabar disini yaitu sabar dalam menghadapi suatu rintangan apapun dalam usahanya. Ikhlas disini yakni ikhlas dalam berusaha untuk menghasilkan dari usaha tersebut. Ikhtiar yaitu seseorang yang berusaha terus-menerus tanpa adanya putus asa.

Usaha yang tidak sia-sia adalah usaha seseorang yang mempunyai keinginan yang kuat, ini bertujuan untuk

menghasilkan impian yang maksimal. Usaha secil apapun jika kita sungguh-sungguh dalam melaksanakannya maka ia akan terwujud. Dan usaha sebesar apapun jika kita sabar dan sungguh-sungguh serta tanpa putus asa ia takkan ada hasil selain keberhasilan.

Dengan berusaha kita bisa meraih impian yang kita inginkan sesuai harapan. Usaha yang dilakukan dengan kesungguhan dan keyakinan yang kuat pasti akan membuahkan hasil dan pasti akan membuahkan kemenangan. Jika apa yang kamu harapkan sia-sia,maka belajar untuk menghargai usahamu, berjanjilah untuk bangkit dan memperbaiki kesalahan sehingga kedepannya lebih baik kembali, karena usaha tidak akan mengkhianati hasil, maka jangan menyerah.

Masalah yang ada ketika kita sudah berusaha,tetapi tidak sesuai dengan harapan kita, itu bisa saja terjadi dipermasalahan saat kita ingin mencapai sesuatu yang kita harapkan. masalah ini bisa terjadi dipekerjaan, sekolah maupun lingkungan yang ada disekitar kita.

Usaha yang seharusnya terjadi sesuai dengan rencana yang sudah diatur dari awal, namun tidak membuahkan hasil, membuat seseorang patah semangat untuk terus mencoba lagi. Dan juga seperti melamar kerja,jika kita sudah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, tapi kita gagal dan frustasi itu masalah yang biasa saat kita dalam keadaan tersebut.

Ketika dalam mencari nafkah,sudah susah-susah kerja dari pagi sampai malam,tapi penghasilan yang kita

dapatkan tidak memuaskan,hal tersebut bisa saja terjadi dan akhirnya kebutuhan keluarga tidak tercukupi.

Permasalahan jika tidak sesuai yang diharapkan, karena usaha yang sudah dilakukan selama ini masih belum tercapai, ini bisa membuat pikiran kita stres,dan membuat seseorang tidak percaya diri.

Jika kita bersungguh-sungguh kita akan mendapatkan harapan yang kita inginkan. selain itu kita bisa meng-utarakannya sebagai hal yang bermanfaat bagi orang lain. Suatu impian yang bisa tercapai akan berdampak pada kehidupan dilingkungan kita, jika impian itu dapat kita aplikasikan kepada masyarakat. Impian positif yang bisa membuat orang terinspirasi kepada apa yang telah kita capai.

Tentu saja jika kita bisa menggapai impian sesuai dengan harapan pastinya keluarga, orang yang kita sayangi atau orang yang kenal dekat dengan kita,akan merasa bahagia dan jika dari impian ini bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk keluarga, orang lain bahkan diri sendiri seperti ilmu, uang atau hal yang bisa menghasilkan manfaat lainnya.

Kita akan merasakan kebahagiaan atas apa yang sudah kita capai, kebahagiaan karena usaha selama ini tidak sia-sia. Hal ini bisa dirasakan juga pada orang yang telah mendukung kita selama ini. Dan berharap impiannya tersebut nantinya akan bermanfaat bagi orang lain.

Punya impian yang besar, jika seseorang memiliki impian yang besar dalam hidupnya,pasti segala macam cara

akan dilakukannya agar dapat meraih yang diinginkannya. seseorang yang memiliki impian yang besar akan mendorong dia untuk bekerja keras agar impiannya cepat terwujud.kerja keras dengan mempelajari segala hal, melakukannya dan berharap impian tersebut tercapai maka dapat dipastikan sesuatu yang anda inginkan akan terwujud nyata.

Berpikir Positif akan menghasilkan hal yang positif juga. jika anda ingin meraih impian untuk menjadi seseorang yang sukses maka anda dapat terus bekerja keras dan pikirlah hal-hal yang positif. Dan terlebih lagi dalam mencapai berbagai hal anda akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang timbul, maka dari itu perlu menyikapinya secara positif yang akan membantu mengatasi masalah tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang diinginkan.

Tidak gampang menyerah,jika kamu ingin meraih kesuksesan bersiaplah untuk gagal karena orang sukses suka tantangan. Dan jangan menyerah karena kata menyerah hanya ditunjukkan untuk para pecundang yang tidak mau melakukan apapun dan hanya berdiam diri saja seakan pasrah apa yang Tuhan berikan tanpa ingin berusaha merubah nasibnya.dalam mencapai kesuksesan, seseorang pasti akan dihadapkan dengan berbagai masalah dan hambatan yang terjadi, maka anggap saja masalah dan hambatan tersebut adalah pelengkap dan pembelajaran untuk mencapai tingkat kesuksesan yang tinggi.

Rasa disiplin yang tinggi,. Disiplin adalah tonggak utama seseorang yang sukses dan bekerja keras untuk

mencapainya,tidak ada seseorang pun yang sukses tanpa adanya sifat disiplin. Disiplin adalah modal utama dalam meraih kesuksesan dan sikap taat,patuh akan aturan-aturan yang sudah ditetapkan baik itu untuk diri sendiri,orang lain dan bahkan suatu perusahaan atau instansi lainnya. Dengan begitu akan timbul sebuah rasa untuk bisa mendapatkannya dan anda akan melakukan cara agar bisa memperolehnya, salah satu caranya adalah bekerja keras.

Penulis

Eline Nuha Nurrohmah Gika, biasa dipanggil Eline. Lahir di Bandung, 25 Juli 2003. Pelajar SMA kelas 12 jurusan IPA di Pesantren Modern At-Taqwa. Kesibukanku sekarang sebagai pembisnis Oriflame.

Menyukai aktivitas menulis, membaca, memasak, mendengarkan musik, menonton film (drama, romantis, action). More info, please visit atau bisa follow Instagram @elina_gika25

Yesterday's History Tomorrow's Mystery

Annisa Qadriyanti

Kita tentu pernah mendengar kalimat tersebut, kemarin adalah sejarah dan besok adalah misteri. Kita selalu tahu apa yang terjadi kemarin dan masa depan selalu menjadi misteri. Seperti hal-hal yang sudah kita lewati yang membentuk kita menjadi seperti saat ini, kita yang ada di masa depan pada saat itu.

Kita dapat belajar dari masa lalu untuk mengubah masa depan kemudian, hari-hari esok akan menjadi lebih baik. Kita saat ini adalah bentuk dari proses saat kita di masa lalu. Tidak perlu malu seperti apa kita dulu. Alay, kerudung maju, keling, masih malu - malu, tidak dewasa, cengeng, baperan, biarkanlah seperti itu.

Manusia memiliki tujuan untuk menggapai Ridho Allah. Manusia selalu menginginkan sesuatu, tetapi Allah selalu memberikan apa yang ia butuhkan. Masa lalu kita merupakan sebuah pembelajaan, perjalanan yang akan membentuk kita di masa depan.

Dulu Cina adalah negara miskin dan sekarang adalah negara maju. Kita dapat melihat contoh negara yg dulu nya miskin sekarang negara kaya seperti seperti Brunei, Singapura dll. Apalagi Indonesia adalah negara dengan sumber daya yang berlimpah. Tapi kenapa Indonesia sendiri masih belum maju sampai saat ini. Seharusnya kita masyarakatIndonesia dapat mengambil hikmah dan contoh dari negara miskin yg berubah menjadi kaya. Seperti yg kita tahu kemarin adalah sejarah, dan esok adalah misteri.

Bagi saya keluarga itu seperti rumah, yang menaungi disaat hujan, badai, panas, dan menjadi tempat untuk kembali. Terlepas dari hal tersebut, banyak ujian dan kesabaran agar keluarga tetap utuh dan seimbang disamping ujian ekonomi, ujian kesabaran, ujian ke ikhlasan, dan juga ujian lain yang datang dari Allah. Keluarga itu seperti tubuh manusia, jika salah satunya sakit maka anggota tubuh lainnya juga akan merasakannya. Saya pribadi saat ini sedang diuji dengan hilangnya sertifikat – sertifikat prestasi saya sejak SD sampai SMA, pada keadaan yang seperti ini semua anggota keluarga (mama, bapak, adik) selalu mensupport saya dan selalu berpesan, Allah punya rencana yang lebih baik.

Saya pribadi saat ini sedang diuji dengan hilangnya sertifikat – sertifikat prestasi saya sejak SD sampai SMA. Qadarullah sertifikat ini hilang saat saya ingin mendaftar sebgai calon penerima beasiswa YTB, saya kecewa, stress, dan juga sedih, di sisi lain saya berfikir Allah punya rencana lain dibalik hilangnya sertifikat prestasi saya-yang dikumpulkan dalam satu map. Memang masa depan selalu

menjadi misteri dan saya harus banyak belajar dari masa sekarang untuk bersikap di hari yang akan datang. Sebenarnya banyak yang harus diubah dari diri ini. Masih banyak sekali kekurangan yang harus segera dibenahi.

Sebenarnya kalau dilihat dari peluang nya Indonesia bisa menjadi negara maju, asalkan masyarakatnya mau untuk bangkit, dimulai dari pendidikannya. Target utamanya yaitu generasi muda, sebenarnya anak muda saat ini sudah keren-keren dalam menghasilkan karya. Baik dibidang seni, politik, ekonomi, dan dibidang yang lainnya. Saat anak muda diberi kebebasan untuk berkarya sendiri, maka semangatnya akan tumbuh.

Tapi sayangnya Pendidikan di Indonesia belum banyak yang membuka peluang terkait kebebasan tersebut. Masih banyak guru-guru yang mengajar dengan Teknik konvensional dan sekolah yang belum mau membuka peluang untuk memberi siswa nya kesempatan, begitu juga sebaliknya ada sekolah dan guru yang membuka peluang tersebut tapi tidak ada dana dan dukungan dari lingkungan maupun pemerintah. Seharusnya Indonesia bisa bangkit dengan melihat sejarah yang ada bahwa Indonesia dijajah belanda dan jepang ratusan tahun. 75 tahun lamanya Indonesia belum juga bangkit dari keterpurukannya.

Masyarakat Indonesia dikenal dengan ramah tamahnya, dilihat dari masalah yang telah diuraikan diatas, keramah tamahan orang Indonesia yang dikenal dunia dapat menjadi peluang untuk menjalin peluang dan belajar

dari bangsa asing bagaimana bisa memajukan negaranya. Tetapi keramah tamahan ini bisa juga menjadi boomerang.

Keluarga menurut saya adalah tempat untuk berkeluh kesah, rumah untuk pulang, dan tempat belajar nomor satu. Menurut saya pribadi keluarga merupakan support yang paling berpengaruh bagi masa depan saya. terutama ibu, saat saya senang ibu akan merasa senang, saat saya sedih ibu pun demikian. juga bapak yang selalu mengingatkan walaupun dengan nada yang tegas tapi saya bisa melihat betapa banyak perhatian yang ia miliki untuk keluarganya. Saudara kandung yang selalu menjadi teman setia sejak kecil walau kadang harus berbeda pendapat, tapi itu semua adalah keluarga, sebagai pengiring untuk menggapai masa depan, dan melewati masa lalu dengan senyuman.

Kiat untuk menghadapi masa depan yang sungguh misterius dan masa lalu yang selalu menghantui.

1. Serahkan semua kepada Allah

   Karena di balik semua usaha kita, itu semua ada di kehendak Allah. Sekuat apapun kita berusaha untuk mengubah kenyataan, tapi jika itu semua kehendak Allah maka itu semua akan terjadi.

2. Berusaha dan jangan menyerah

   Berusaha untuk terus bangkit walaupun dalam keadaan berat maupun terpuruk sekalipun, kita harus selalu ingat apa tujuan kita hidup, apa impian dan cita-cita kita di masa depan yang penuh dengan misteri.

3. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin

Menjadikan kejadian yang sudah lampau sebagai pembelajaran dan bukan sebagai penyesalan yang berlarut-larut.

Cara cara untuk berdamai dengan masa lalu

1. Menerima dengan ikhlas

Ikhlas atas apa yang allah berikan kepada diri kita, selalu bersyukur.

2. Maafkan kesalahan diri sendiri maupun orang lain

Saat ada kesalahan dimasa lalu baik karena perbuatan diri sendiri atau orang lain hendaknya kita memaafkannya disaat malam menjelang tidur, agar besok kita tidak punya beban pikiran atas kesalahan dan rasa sakit yang menghantui.

3. Melapangkan hati seluas lautan

Ibaratkan gelas kosong yang diisi air lama kelamaan akan penuh lalu tumpah, tetapi jika hati kita seluas lautan, diisi apapun tidak akan tumpah. Maka jadikanlah hati kita seluas lautan insya Allah semua beban pikiran, sesak hati, semuanya menjadi lapang dan hilang.

Penulis

Annisa Qadriyanti biasa dipanggil Qadri atau Nisa lahir di Depok 26 November 1999 anak pertama dari 1 orang bersaudara yang punya mimpi untuk terus belajar. Hobinya senang menonton serial fiksi ilmiah barat dan membaca artikel luar angkasa seperti NASA, International Space Station, Astonomy magazine.

SMP dan SMA di Islamic Centre Muhammadiyah Cipanas dan kuliah di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Saat ini sedang menempuh S1 pendidikan Biologi. Senang berolahraga, berkegiatan di alam, makan, dan mimpi berikutnya adalah memiliki kesempatan S2. Saat ini sedang merintis Rumah Qur'an di Depok sebagai wujud rasa syukur karena diberikan pengetahuan untuk belajar menjadi guru.

Doing the right thing in a wrong way, is not doing the right thing

Find me in :

FB: Annisa Qadri

Ig : @nis.lut